

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP  
PERHATIAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 PAREPARE**



Oleh

**SOFYAN RUSTAM**  
**NIM. 14.1100.119**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP  
PERHATIAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 PAREPARE**



Oleh

**SOFYAN RUSTAM**  
**NIM. 14.1100.119**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP  
PERHATIAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**Program Studi**

**Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SOFYAN RUSTAM  
NIM. 14.1100.119**

**Kepada**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Sofyan Rustam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Perhatian Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare  
NIM : 14.1100.119  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/2576/2017  
Disetujui Oleh  
Pembimbing Utama : Drs. Muzakkir, M.A. (Signature)  
NIP : 196412311994031030  
Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (Signature)  
NIP : 196405141991021002

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
  
Sa'udun, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001



**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PERHATIAN  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

**SOFYAN RUSTAM**  
**NIM. 14.11100.119**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 23 Juli 2019 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muzakkir, M.A.

NIP : 196412311994031030

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

NIP : 196405141991021002

(.....)

(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor  
  
**Alimati Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,  
  
**H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19721216 199903 1 001

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Perhatian Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Sofyan Rustam

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.119

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/2576/2017

Tanggal Persetujuan : 23 Juli 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Muzakkir, M.A.	( Ketua )	(.....)
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	( Sekretaris )	(.....)
Drs. Anwar, M.Pd.	( Anggota )	(.....)
Bahtiar, S.Ag., MA.	( Anggota )	(.....)

Mengetahui:  
 Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Rector,  
  
 Abdul Sultra Rustan, M.Si.  
 NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayah penulis yaitu Rustam dan Ibu Halimah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan berkah doa tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Muzakkir, M.A., selaku pembimbing utama serta Bapak Drs. Abdullah Thair, M.Si., selaku pembimbing pendamping. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya Penulis juga mengucapkan, menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

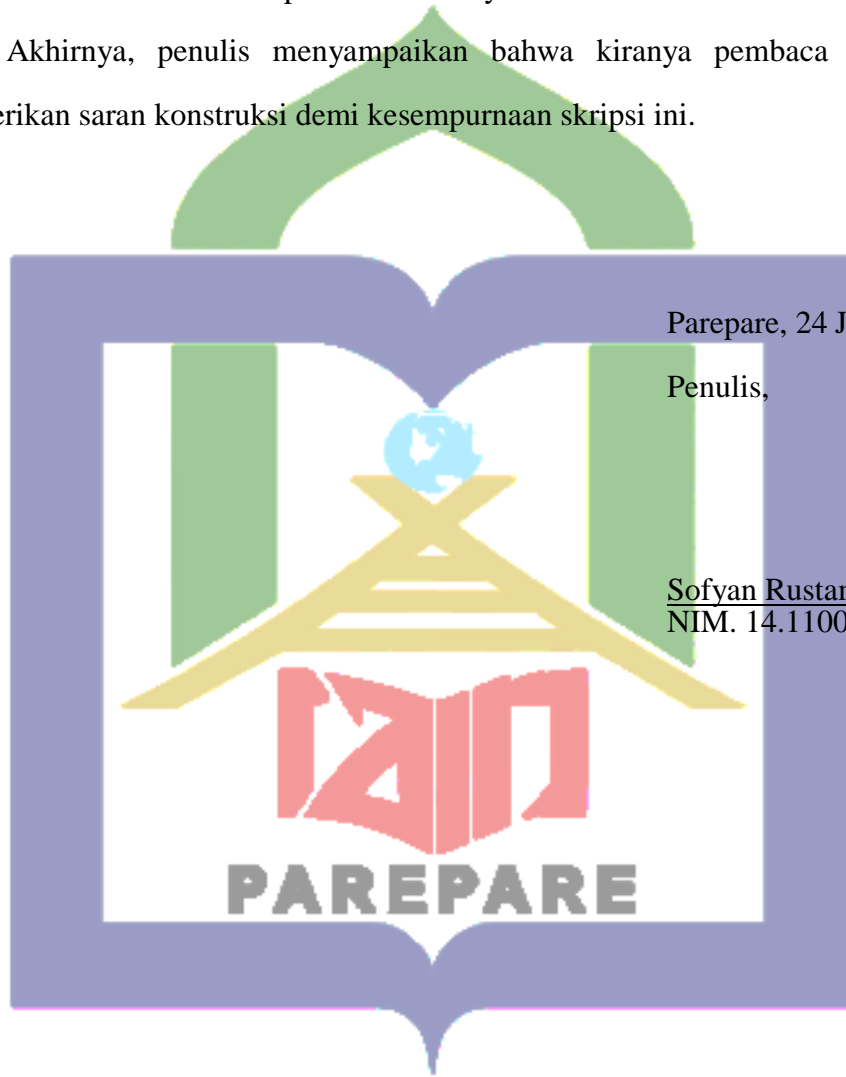


2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan “Fakultas Tarbiyah” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Abdullah Thair, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas bimbingannya terhadap mahasiswa baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
4. Bapak Usman, S.Ag., M.Ag selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang senantiasa memberikan pelayanan selama studi dan proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik dan membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare, guru bidang studi Akidah Akhlak, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.)” di IAIN Parepare.
7. Semua sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare dan terkhusus kepada teman-teman PAI D1 angkatan 2014 yang selalu menyemangati dalam keadaan suka dan duka.
8. Sahabat saya, Ingriansari, Nursyam Nurlang, Faizal Usman, Burhanuddin, Indariani Waris yang telah memberikan bantuan, meluangkan waktu dan dukungan selama studi di IAIN Parepare.
9. Kepada seorang yang spesial yang selalu meluangkan waktu, memberikan semangat, dukungan dan doa selama studi di IAIN Parepare.



Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT, menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala di sisi-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 24 Juli 2019

Penulis,

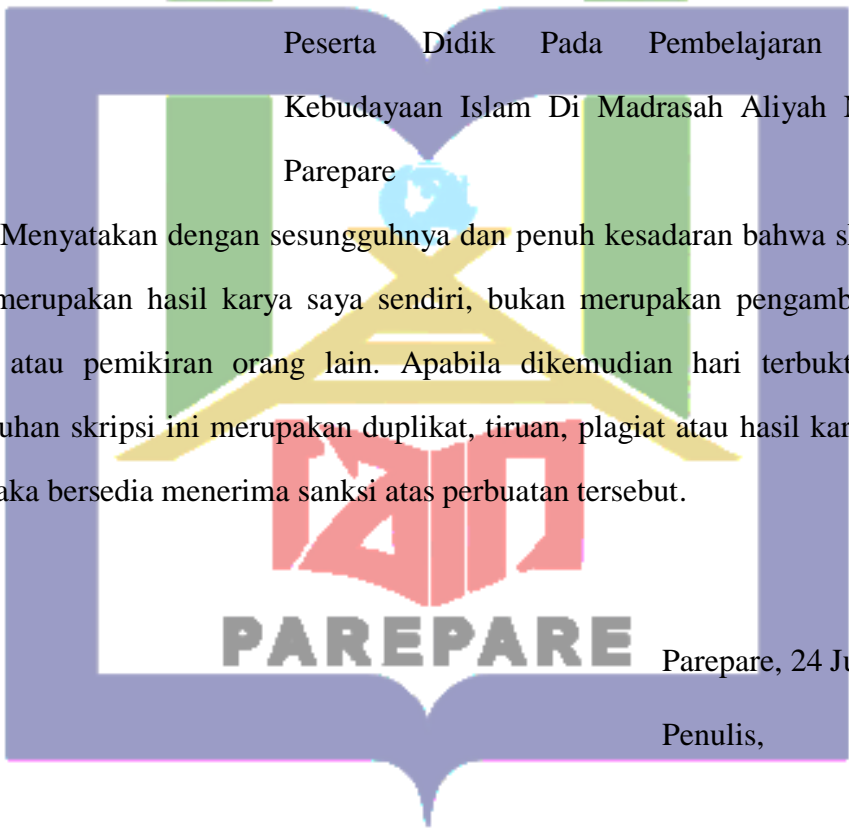
Sofyan Rustam  
NIM. 14.1100.119

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofyan Rustam  
NIM : 14.1100.119  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang 07 Juli 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Perhatian Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Parepare, 24 Juli 2019

Penulis,

Sofyan Rustam  
NIM.14.1100.119

## ABSTRAK

**Sofyan Rustam,** (*Pengaruh Pengelolaan Perhatian Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.*) (dibimbing oleh Bapak Muzakkir selaku pembimbing utama serta Bapak Abdullah Thair selaku pembimbing kedua)

Pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mendayagunakan potensi kelas, menciptakan, mengatur dan memelihara kondisi belajar agar tetap optimal dan menyenangkan serta mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Perhatian adalah modus dari fungsi, sedangkan modus cara berposisi dan menggerakkan. Jadi perhatian merupakan cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasa Aliyah Negeri 2 Parepare. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Adapun yang menjadi sampel ini sebanyak 65 responden dengan 181 populasi. Adapun teknik pengumpulan sampel adalah *Randem Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus *person product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. termasuk kategori rendah dengan angka persentasi yaitu 64%. (2) Perhatian Peserta didik termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi yaitu 82%. (3) Terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan secara manual  $t_{hitung} = 3.944 > t_{tabel} = 1.998$ . dan nilai R Square atau  $r^2$  diperoleh 0.198. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pengelolaan nilai koefisien determinasinya sebesar 19.8% maka dapat disimpulkan pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap perhatian peserta didik (Y) termasuk kategori rendah sebesar 19.8%, sedangkan 80.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Perhatian Peserta Didik

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II            TINJAUAN PUSTAKA</b>	

	2.1 Deskripsi Teori.....	9
	2.1.1 Pengelolaan Kelas.....	9
	2.1.2 Perhatian Peserta Didik.....	21
	2.1.3 Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	27
	2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	38
	2.3 Kerangka Pikir.....	40
	2.4 Hipotesis Penelitian.....	41
	2.5 Definisi Operasional Variabel.....	43
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	45
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
	3.3 Populasi dan Sampel.....	46
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
	3.5 Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
	4.2 Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	63
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	66

	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Kesimpulan.....	74
	5.2 Saran.....	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77



## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare	47
3.2	Data Sampel Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare	48
4.1	Hasil Analisis Item Instrumen Pengelolaan Kelas	55
4.2	Hasil Analisis Item Instrumen Perhatian Peserta Didik	55
4.3	Realibilitas Variabel X (Pengelolaan Kelas)	56
4.4	Realibilitas Variabel Y (Perhatian Peserta Didik)	56
4.5	Nilai Statistik Deskriptif Variabel X (Pengelolaan Kelas)	57
4.6	Deskriptif Frekuensi Variabel X (Pengelolaan Kelas)	57
4.7	Nilai Statistik Deskriptif Variabel Y (Perhatian Peserta Didik)	60
4.8	Deskriptif Frekuensi Variabel Y (Perhatian Peserta Didik)	61
4.9	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	64
4.10	Output SPSS Uji Linearitas	65
4.11	Variabel X dan Y	66
4.12	Coefficients	70
4.13	Model Summary	70
4.14	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	71



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	41
4.1	Diagram Lingkaran Pengelolaan Kelas	58
4.2	Histogram Pengelolaan Kelas	59
4.3	Diagram Lingkaran Perhatian Peserta Didik	62
4.4	Histogram Perhatian Peserta Didik	62



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diperoleh dari beberapa sumber antara lain, yaitu keluarga, lingkungan sekitar, dan melalui sekolah. Pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur sekolah merupakan pendidikan formal. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari adanya seorang yang mendidik yaitu guru dan orang yang dididik yaitu peserta didik atau siswa. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah diperoleh melalui proses pembelajaran antara guru dan peserta didik.

Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai perjenjangan sendiri.

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru. Dipundak guru terdapat tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan suatu hal yang bersifat dinamis kearah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Dalam kehidupan sekolah sering dijumpai guru-guru yang dapat dikatakan kurang berhasil dalam mengajar. Indikator belum berhasilnya guru adalah kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran. Kegagalan guru ini

bukan hanya kurang menguasai bidang studinya, tetapi karena mereka tidak tahu atau belum mampu mengelola kelas.

Dalam menjalankan aktivitasnya di kelas yaitu belajar, seorang peserta didik memiliki kepribadian tersendiri antara anak yang satu dengan anak yang lain. Perbedaan kepribadian antara individu tersebut dapat mempengaruhi cara peserta didik dalam belajar. Khususnya dalam merespon guru pada saat memberikan materi pelajaran. Dengan hal ini pula, sering kali terjadi keributan di dalam kelas yang disebabkan oleh peserta didik yang mempunyai sikap yang suka mengganggu teman yang lain saat pembelajaran. Ulah satu peserta didik dapat mempengaruhi peserta didik yang lainnya. Kelas yang ramai dan sulit diatur merupakan suasana kelas yang tidak kondusif dalam proses pembelajaran. Jika kondisi kelas tidak nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran maka aktivitas peserta didik pun akan terganggu, perhatian peserta didik pun terganggu dalam belajar. Dalam artikel Rulam dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua pokok, yaitu mengajar dan mengelolah kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, sedangkan kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Salah satu cara guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif yaitu dengan memperbaiki pengelolaan kelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Usman, dalam buku *Menjadi Guru Propesional*, bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam buku *Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain*, bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang

---

<sup>1</sup>Rulam, *Kegiatan Mengajar dan Mengelolah Kelas*, Diambil Dari <http://www.infodiknas.com/bab-2-masalah-masalah-pengelolaan-kelas>, Tanggal 19 Juli 2018.

<sup>2</sup>Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 97.

dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi pembelajaran yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sesuai yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang maksud adalah guru. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas. Dari pendapat dua di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Dapat diketahui bahwa inti dari kegiatan disekolah adalah proses pembelajaran.

Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, peserta didik akan merasa jelas menerima makna dan apa yang disampaikan sehingga mereka dapat lebih memahami dan memungkinkan menguasai standar proses pembelajaran yang lebih baik, dan

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ankabut/ 29:69 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.<sup>4</sup>

Dengan dalil ini, dapat diketahui bahwa belajar termasuk jihad karena mencari keridhan Allah, dan orang-orang yang berilmu akan dijanjikan untuk

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 198.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h.569.

diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Ketika peserta didik bersungguh-sungguh menerima makna dan materi dari apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka dapat lebih memahami dan menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan melakukan kegiatan khususnya dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana contoh Nabi Muhammad SAW yang kemudian ditegaskan oleh Allah SWT pada Q.S. Al-Ahzab/ 33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu surri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>5</sup>

Ada anggapan bahwa untuk menjadi pendidik perlu mengetahui pengelolaan kelas karena guru paling banyak menghabiskan waktunya melaksanakan tugas mengajar di dalam kelas. Proses pembelajaran di kelas menjadi tanggung jawab pemimpin sekolah, terutama dibidang pendidikan, dan tanggung jawab itu dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan belajar mengajar di kelas tak dapat dipisahkan dari sosok guru. Peranan guru sebagai fasilitator dan juga motivator, menjadi hal yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Dan proses belajar mengajar yang efektif itu sendiri memerlukan perhatian dari peserta didik.

Sikap aktif peserta didik dapat diamati melalui kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi kelompok, Tanya jawab, bermain peran, maupun bermain/games. Dalam mengikuti kegiatan tersebut, seringkali peserta didik menunjukkan rasa antusias yang terlampau tinggi. Peserta

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, h. 595.

didik cenderung bertindak sesuka hati, bahkan tidak lagi memperdulikan peraturan yang mungkin telah disepakati oleh peserta didik dan guru. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik untuk membuat gaduh dan saling mengganggu satu sama lain. Hal ini mempengaruhi perhatian belajar peserta didik.

Proses belajar merupakan hal-hal yang dapat dialami oleh peserta didik, yang merupakan respons terhadap segala proses pembelajaran yang telah diprogramkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Agar peserta didik dapat meningkatkan tiga aspek dalam pembelajaran memerlukan minat dan perhatian peserta didik. Sehingga guru memerlukan strategi pengelolaan kelas yang baik atau tepat dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran sering kali dijumpai hambatan-hambatan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran salah satu yaitu kurangnya perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, memusatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Selama proses pembelajaran guru berperan secara aktif dalam melakukan pengelolaan kelas sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Karena apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik maka akan timbul perhatian pada diri peserta didik. Begitupun sebaliknya apabila guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik maka akan timbul rasa malas dan jenuh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas perhatian peserta didik pada suatu kegiatan, semakin sukses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam karena dalam Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Dengan demikian peneliti akan menguraikan tentang Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah-sejarah Islam seperti sejarah Islam pada masa bani Abbasiyah, dan sejarah masuknya Islam, dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan.

Berangkat dari pentingnya pendidikan Islam, khususnya bagaimana mengetahui sejarah Islam, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti kiranya tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Perhatian Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
- 1.2.2 Bagaimana perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare?



### 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan setelah usaha dan kegiatan selesai oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang memiliki tujuan dan sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk:

- 1.3.1 Mengetahui pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.
- 1.3.3 Mengetahui ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan segala aktifitas tentunya memiliki kegunaan, begitu juga dengan penelitian tersebut di mana peneliti berharap bahwa apa yang menjadi hasil penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu dalam dunia pendidikan.

Kegunaan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

#### 1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pengetahuan dan teori keguruan.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman serta dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan kompetensi yang lebih bersifat implementatif.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Pengelolaan Kelas

###### 2.1.1.1 Definisi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Dengan kata lain ialah, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru berusaha memahami kondisi peserta didik dan memberikan sedikit penyegaran pikiran dimana guru mengalihkan perhatian peserta didik untuk menyimak hal yang lucu dan memberikan semangat kepada peserta didik agar peserta didik tidak jenuh dalam menerima pelajaran yang sedang diajarkan.

Pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam (memanfaatkan) potensi kelas, menciptakan, mengatur dan memelihara kondisi belajar agar tetap optimal dan menyenangkan serta mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan berasal dari kata *management* yang artinya pengaturan atau penataan dalam suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud di sini yaitu proses kegiatan belajar.

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 173.

Menurut Victoria Bull dalam bukunya *Oxford Learner's Pocket Dictionary* bahwa *management* adalah :

1. *Act of running and controlling a business* (tindakan menjalankan atau mengendalikan suatu urusan).
2. *People who manage a business* (orang yang mengelola atau mengatur suatu urusan).
3. *Act or skil of dealing with people or situations successfullly* (tindakan atau keterampilan yang berhubungan dengan orang banyak atau situasi dengan sukses).<sup>7</sup>

Dimana kelas merupakan lingkungan belajar yang efektif dalam melakukan proses belajar mengajar serta diciptakan untuk mewedahi kepentingan belajar dan digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan kelas adalah suatu yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.<sup>8</sup> Guru selalu mengelola kelas ketika melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efesien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas merujuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan "*raport*", penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketetapan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).

Suharsimi Arikunto dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain juga berpendapat bahwa:

---

<sup>7</sup>Victoria Bull, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (Fourth Edition; China: Oxford University Press, 2008), h. 268.

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar*, h. 174.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar tercapainya kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.<sup>9</sup>

Sedangkan departemen pendidikan nasional memberikan pengertian tentang pengelolaan kelas sebagai berikut:

2.1.1.1.1 Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.

2.1.1.1.2 Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan interpersonal yang dari iklim sosial emosional kelas yang positif.<sup>10</sup>

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab didalam penggunaannya guru harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya.<sup>11</sup> Dengan demikian implementasi keterampilan pengelolaan kelas adalah penerapan seorang guru untuk menciptakan serta memelihara perhatian kelas.

Peran guru sebagai pengelola kelas (*manager of learning*) merupakan peran yang sangat penting. Bagaimanapun dalam pengajaran *klasikal*, *efektifitas* belajar mengajar sangat ditentukan oleh kepegawaian guru dalam mengatur dan mengarahkan kelas.<sup>12</sup> Maka dari itu dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk dipahami dan diketahui oleh siapa saja yang

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar*, h. 209.

<sup>10</sup>Departemen P & K, *Pengelolaan kelas* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 87.

<sup>11</sup>Ahmad Rohani, HM, dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 79.

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet; II, Jakarta: Kencana Perenada Media Grup), h. 173.

menerjukkan dirinya ke dalam dunia pendidikan. Maka dari itu penting untuk mengetahui pengertian pengelolaan kelas dalam hal ini. Dimana pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu *pengelolaan* dan *kelas*. Dimana pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelolah” dan ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Adapun istilah lain dari kata *pengelolaan* adalah “menajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa ingris, yaitu “*menajemen*”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Didalam pengertian umum manajemen atau pengelolaan menurut *Suharsimi Arikunto* adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut *Oemar Hamalik*, dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain tentang kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini sangat jelas ditinjau dari segi peserta didik, karna dalam pengertian tersebut ada frase “kelompok oranag”.<sup>14</sup> Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang juga mengemukakan bahwa pengertian kelas di tinjau dari segi peserta didik. Hanya saja pendapatnya lebih mendalam. Menurut *Suharsimi Arikunto* di dalam didaktik teersebut terkandung suatu pengertian umum mengenai pengertian kelas, yaitu sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama. Dengan batasan seperti pengertian tersebut, maka adapun tiga *persyaratan* untuk dapat terjadinya hal tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 2.

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar*, h. 196.

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Cet; V, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 17.

2.1.1.1.1.1 dimana sekelompok peserta didik, walaupun dalam waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran, tetapi jika bukan pelajaran yang sama dari guru yang sama, itu bukan namanya kelas.

2.1.1.1.1.2 sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dalam menerima pelajaran yang sama tetapi dari guru yang berbeda, itu juga bukan namanya kelas.

2.1.1.1.1.3 sekelompok peserta didik yang sama yang menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama, tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, ini juga bukan namanya kelas.<sup>16</sup>

Dalam pandangan *Suharsimi Arikunto*. Kelas yang dimaksud di sini adalah kelas dengan sistem pengajarannya klasikal dalam pengajaran yang tradisional. Adapun pendapat lain dari *Hadari Nawawi*. Kelas dalam *arti sempit* yakni, dimana ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, yang dimana ditempat tersebut terdapat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar di ruangan tersebut. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung yang didalamnya bersifat statis karena hanya sekedar menunjukkan pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan umur kronologis masing-masing.

Kelas dalam *arti luas* yaitu, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, sebagai suatu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja secara dinamis dan menelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Untuk mengajar suatu kelas, guru

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar*, h. 197.

<sup>17</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: PT Haji Mas Agung, 1989), h. 116.

dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. jika belum kondusif guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu kegiatan mengelola kelas akan menyangkut “mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi”.<sup>18</sup>

Disamping itu semua kelas harus selalu dalam keadaan bersih. Kemudian yang berkaitan dengan penciptaan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didiknya agar tidak merusak kelas.

Dari uraian diatas tersebut dapat kita pahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan bersama. Sedangkan ditinjau dari paham lama, pengelolaan kelas yaitu mempertahankan ketertiban kelas.

#### 2.1.1.2 Prinsip Dasar Pengelolaan Kelas

Terdapat 3 prinsip dasar dalam melaksanakan pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut:

##### 2.1.1.2.1 Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan Keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan, yang merupakan salah satu syarat kegiatan belajar yang optimal. Guru yang bersifat hangat dan akrab serta secaramenunjukkan antusiasmenya terhadap tugas-tugas, terhadap kegiatan-kegiatan atau terhadap peserta didiknya, akan lebih mudah pula melaksanakan pengelolaan kelas.

##### 2.1.1.2.2 Tantangan

---

<sup>18</sup>Sudirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: Rajawali Pers, 2009), h. 169.



Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Perhatian dan minat peserta didik akan terpelihara dengan kegiatan yang dikembangkan oleh guru.

#### 2.1.1.2.3 Bervariasi

Penggunaan variasi dalam media, gaya, dan interaksi mengajar belajar merupakan kunci pengelolaan kelas untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan-pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar dan tingkah laku positif peserta didik. Jika terdapat berbagai variasi maka proses menjadi jenuh akan berkurang dan peserta didik akan cenderung meningkatkan keterlibatannya dalam tugas dan tidak akan mengganggu kawannya

#### 2.1.1.3 Masalah Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukanlah hal yang sangat mudah dan ringan. Jangankan bagi guru yang baru menerjunkan diri ke dalam duni pendidikan, bahkan bagi guru yang sudah profesional pun sudah merasakan betapa sukarnya mengelola kelas. Namun begitu teguhnya guru yang tidak pernah merasa jenuh untuk berusaha untuk menghadapi hal tersebut dan tidak kemudian jenuh untuk mengelola kelas setiap kali mengajar di kelas.<sup>19</sup>

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru untuk mengelola kelas. Indikator dari kegagalan tersebut adalah konsentrasi belajar peserta didik yang kurang dalam menjalani proses belajar mengajar atau rendah dalam hal ini, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting untuk dikuasai oleh guru dalam

---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar*, h. 216.

meningkatkan konsentrasi peserta didik diberbagai bidang yang diajarkan dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

Sungguhpun begitu, ternyata kegiatan agar tugas mengelola kelas bukan menjadi beban yang berat, adalah suatu harapan yang tidak akan pernah menjadi kenyataan. Apalagi bila kelas yang dikelolah itu dengan jumlah peserta didik yang besar, lebih dari dua puluh empat orang peserta didik, menurut kesepakatan para ahli. Di dalamnya terkumpul berbagai karakteristik peserta didik yang bervariasi. Suatu kevariasian yang melahirkan perilaku yang bermacam-macam pula. Itu berarti lebih banyak peserta didik bermacam-macam pula masalah yang akan ditimbulkannya.<sup>21</sup>

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Meskipun di dalam masalah kelompok sering kali mengalami yang dinamakan tekanan di dalam kelompok itu sendiri. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan afektif apabila ia dapat mengidentifikasi masalah dengan tepat dan hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada waktu yang tepat dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula dalam menangani suatu masalah yang dihadapi.<sup>22</sup>

Menurut Made Pidarta, masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah :

- 2.1.1.3.1 Kurangnya kesatuan antara peserta didik, kaarena perbedaan gender (jenis kelamin), rasa tidak senang, atau persaingan tidak sehat.
- 2.1.1.3.2 Tidak ada standar perilaku dalam pekerjaan kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari, dan sebagainya.

---

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar*, h. 217.

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar*, h. 218.

<sup>22</sup>Ahmad Rohsni HM, *Pengelolaan Pengajara*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 117.

- 2.1.1.3.3 Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok yang kurang pintar dan sebagainya.
- 2.1.1.3.4 Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku peserta didik yang keliru.
- 2.1.1.3.5 Mudah mereaksi negatif atau terganggu, misalnya didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- 2.1.1.3.6 Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kurang uang, dan sebagainya.
- 2.1.1.3.7 Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi yang baru, dan sebagainya.

Sedangkan beberapa sumber masalah yang datangnya dari pihak pendidikan misalnya, karena pihak guru yang sedang kalut, banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan pendidikan dalam waktu bersamaan, daya intropeksi yang lemah terhadap penampilan fisik, gaya mengajar dan pengendalian emosi.<sup>23</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru sering dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan misalnya peserta didik yang selalu mengganggu suasana belajardengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian beberapa peserta didik, ketika seorang peserta didik sedang bertanya atau menjawab.

Berhasil tidaknya mengelola kelas bergantung pada dua faktor utama, yaitu guru dan peserta didik. Permasalahan yang muncul dari guru antarlain:

- 2.1.1.3.1 Bercampurnya urusan domestik (pribadi) dangan urusan pekerjaan.

---

<sup>23</sup>Pupuh Fathurman, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam* (Yogyakarta: PT Refika, Aditama, 2014), h. 108-109.

- 2.1.1.3.2 Banyaknya pekerjaan administratif yang menyita banyak waktu yang harus dilakukan guru.
- 2.1.1.3.3 Penampilan fisik dan gaya mengajar yang kurang menarik.
- 2.1.1.3.4 Pengendalian emosi yang kurang tepat, tidak sabar.
- 2.1.1.3.5 Keterampilan komunikasi yang kurang sfektif kepada peserta didik.

#### 2.1.1.4 Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Kelas

##### 2.1.1.4.1 Fungsi pengelolaan kelas

Ditinjau dari analisis problema yaitu memberikan dan melengkapi fasilitas kelas untuk segala macam tugas, antara lain

- 2.1.1.4.1.1 Membantu pembentukan kelompok.
- 2.1.1.4.1.2 Membantu kelompok dalam pembagian tugas.
- 2.1.1.4.1.3 Membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan kelompok.
- 2.1.1.4.1.4 Membantu agar dapat bekerja sama dalam kelompok atau kelas.
- 2.1.1.4.1.5 Membantu prosedur kerja.
- 2.1.1.4.1.6 Merubah kondisi kelas.<sup>24</sup>

Memelihara agar tugas-tugas itu berjalan lancar, maka yang dapat dilakukan antara lain:

- 2.1.1.4.1.1 Mengenal dan memahami kemampuan peserta didik.
- 2.1.1.4.1.2 Mempengaruhi kehidupan individu, terutama dengan teman-teman sebaya dalam kelas.
- 2.1.1.4.1.3 Mampu menciptakan iklim belajar mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat.

Fungsi pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang memungkinkan serta

---

<sup>24</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 312.

mendorong realisasi kemampuan manusia. Menurut Made Pidarta bahwa: Fungsi pengelolaan kelas adalah “proses membantu perubahan dalam organisasi kelas sehingga individu-individu mau bekerja sama dan mengembangkan kontrol mereka sendiri”. Peserta didik merupakan potensi kelas yang dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Peserta didik adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis, dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal khususnya berupa sekolah.

Peserta didik sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat erat dan penting artinya agar terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap peserta didik harus memiliki perasaan, diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima ini akan menemukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan masing-masing.

#### 2.1.1.4.2 Tujuan pengelolaan kelas

Secara umum pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran.

Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang akan memilih sekurang-kurangnya tiga ciri, yakni:

2.1.1.4.2.1 *Speed*, artinya peserta dapat belajar dalam percepatan proses dan *progress* sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat.

2.1.1.4.2.2 *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas yang kondusif.

2.1.4.2.3 *Self-confidence*, artinya peserta didik dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.<sup>25</sup>

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas sedemikian cara, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya, itu sama saja memberikan jalanya pengajaran tanpa membawa hasil, yaitu mengantarkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu. Tentu tidak perlu diragukan bahwa setiap kali masuk kelas guru selalu melaksanakan tugasnya yaitu mengelola kelas. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa untuk berbuat sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Kemudian, dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak ingin dicapai. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Agar terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan. Suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.

Keberhasilan pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidikan menyediakan atau menciptakan

---

<sup>25</sup>Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar* (Yogyakarta: Refika Aditamah, 2014), h. 103-104.

situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman N. dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zainad adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi peserta didik.<sup>26</sup>

## **2.1.2 Perhatian Peserta Didik**

### **2.1.2.1 Definisi Perhatian Peserta Didik**

Perhatian erat sekali kaitannya dengan motivasi bahkan tidak dapat dipisahkan. Perhatian ialah pemusatan energi psikis (fikiran dan perasaan) terhadap suatu objek. Makin terpusat perhatian pada pelajaran, proses belajar makin baik dan hasilnya akan makin baik pula. Oleh karena itu guru harus selalu berusaha supaya perhatian peserta didik terpusat pada pelajaran. Adapun pengertian lain bahwa perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Memunculkan perhatian seseorang pada suatu objek dapat diakibatkan oleh dua hal.

Pertama, orang itu merasa bahwa objek tersebut mempunyai kaitan dengan dirinya umpamanya dengan kebutuhan, cita-cita, pengalaman, bakat, minat.

Kedua, objek itu sendiri dipandang memiliki sesuatu yang lain dari yang lain, atau yang lain dari yang biasa, lain dari yang pada umumnya muncul.

#### **2.1.2.1.1 Adapun contoh perhatian sebagai berikut:**

Sekelompok peserta didik disuatu sekolah dasar pada suatu waktu mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian karena guru mengajarkan pelajaran tersebut

---

<sup>26</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 199-200.



dengan menggunakan alat peraga yang sebelumnya guru tersebut belum pernah melakukannya.

Sekelompok peserta didik sedang asyik mengerjakan tugas kelompok, dalam pelajaran IPA. Kelihatannya mereka sangat sungguh-sungguh mengerjakan tugas tersebut. Biasanya mereka belajar cukup mendengarkan ceramah dari guru.

Dari uraian dan contoh diatas dapat disimpulkan, bahwa :

2.1.2.1.1.1 Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang sedang dipelajari, maka proses dan hasilnya akan lebih baik.

2.1.2.1.1.2 Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

2.1.2.1.1.2.1 Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat peserta didik.

2.1.2.1.1.2.2 Menciptakan situasi pembelajaran yang tidak monoton. Umpamanya penggunaan metode mengajar yang bervariasi, penggunaan media, tempat belajar yang tidak terpaku hanya didalam kelas saja.

2.1.2.2 Definisi Perhatian Menurut Para Ahli

Adapun menurut para ahli mengatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan psikis, yaitu salah satu aspek psikologi yang tertuju pada suatu objek tertentu yang datang dari dalam dan luar diri individu. Dengan perhatian dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna dan corak yang berbeda-beda

Perhatian sering terdengar dalam keseharian, seperti ungkapan kamu kurang perhatian terhadap penampilanmu, hingga baju yang mestinya terlihat baru dikenakan mala terlihat seperti terlihat pakaian lama. Tidak jauh beda dalam dunia pendidikan, kata perhatian juga sering terdengar, semisal dia dengan penuh

perhatian meliputi kuliah yang diberikan oleh dosen atau dia sedang memperhatikan contoh yang diberikan oleh gurunya. Ungkapan diatas menunjukkan bahwa terdapat kata perhatian oleh karena itu ada beberapa pengertian mengenai perhatian.

Perhatian adalah modus dari fungsi, sedangkan modus cara berposisi dan menggerakkan. Jadi perhatian merupakan cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.<sup>27</sup>

Sebelum melangkah lebih jauh penting sekali seorang guru memahami pola pendidikan mengetahui hukum-hukum psikologi sehingga lebih mudah memahami anak didiknya dengan lebih baik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, psikologi mempersoalkan aktivitas manusia, baik yang dapat diamati maupun tidak, contoh sempitnya tentang perhatian peserta didik. Seorang guru harus dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sebab dengan perhatian peserta didik akan timbul keinginan yang tertuju pada suatu hal tertentu, contoh seorang guru baik dalam menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik tanpa adanya rasa takut peserta didik kepada guru dalam proses pembelajaran. perhatian mempunyai keterkaitan yang erat dengan pengamatan. Keefektifan suatu pengamatan akan banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya perhatian individu terhadap rangsangan, secara umum, perhatian dapat diartikan sebagai peningkatan mental terhadap suatu rangsangan tertentu.<sup>28</sup>

Kata “perhatian”, tidaklah selalu digunakan dalam arti yang sama. Beberapa contoh dapat menjelaskan hal ini:

1. Dia sedang *memerhatikan* contoh yang diberikan oleh gurunya.

---

<sup>27</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)* (Cet. 4; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 34.

<sup>28</sup>Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Beni Quraisy, 2004), h. 70.

2. *Dengan penuh perhatian* dia mengikuti kuliah yang diberikan oleh dosen yang baru itu.<sup>29</sup>

Walaupun kedua contoh diatas menggunakan kata perhatian. Arti kata tersebut, baik di masyarakat dan kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang psikologi kira-kira sama. Maka dari itu definisi mengenai perhatian yang diberikan oleh para ahli psikologi juga dua macam, yaitu kalau diambil intinya saja dapat dirumuskan sebagai, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.<sup>30</sup>

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dimana jika seseorang sedang berjalan di jalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas di sekelilingnya, akan kendaraan-kendaraan dan orang-orang yang lewat, dan tokoh-tokoh yang ada ditepi jalan. Dalam keadaan seperti ini kita tidak mengatakan bahwa ia menaruh perhatian atau perhatiannya tertarik akan hal-hal sekelilingnya. Tetapi jika kemudian kita lihat ia bertamu dengan seseorang yang dikenalnya dan kemudian bercakap-cakap dengannya, maka kita dapat katakan bahwa orang tersebut berada dalam keadaan sedang memperhatikan, yaitu ia mengarahkan indera atau sistem persepsinya untuk menerima informasi tentang sesuatu yang ia sedang dengarkan. Namun orang tidak lagi hanya bersedia untuk mendengarkan sesuatu, misalnya, tetapi ia juga bersedia untuk memberikan tanggapan mengenai apa yang ia sedang dengarkan.<sup>31</sup>

Salah satu masalah yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam kelas adalah menarik perhatian siswa dan kemudian menjaga agar perhatian tetap ada

---

<sup>29</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 13-14.

<sup>30</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 14.

<sup>31</sup>Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 105-106.

dalam proses pembelajaran. Berikut ini beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian:

- 2.1.2.2.1 Perhatian seseorang harus tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapatkan selama hidupnya. Jika seorang siswa sedang membaca buku, apa yang belum pernah ia baca secara relatif merupakan hal yang baru dibandingkan dengan buku yang pernah ia baca dan karenanya buku yang belum pernah dibacanya itu akan menarik perhatiannya.
- 2.1.2.2.2 Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada pada apa yang diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut. Orang akan lebih memperhatikan gambar yang berisi banyak bagian daripada gambar yang bagiannya yang hanya sedikit saja. Hal yang sama juga terjadi pada pengelompokan yang susunannya tampak tidak teratur dibandingkan dengan pengelompokan yang homogen.
- 2.1.2.2.3 Orang mengarahkan perhatian pada hal-hal yang dikehendaknya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya. Seorang anak yang lapar akan menaruh perhatiannya pada segala sesuatu yang mengingatkannya pada makanan, seperti bau makanan, bunyi jam pada pukul dua belas, bunyi piring beradu.<sup>32</sup>

Bagi seorang guru prinsip ini dalam mengajar berarti bahwa ia harus tahu banyak tentang siswanya. Jika tidak ia hanya akan tahu secara global/kasar saja tentang siswanya dan mungkin keliru tentang minat yang dimiliki oleh siswanya.

---

<sup>32</sup>Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.106-107.

Dimana dalam stragi pejaran, guru dapat mengarahkan perhatian siswa dengan memberitahukan atau mengatakan.<sup>33</sup>

### 2.1.2.3 Hal-hal yang Menarik Perhatian

Dalam hal ini yang dapat menarik perhatian para peserta didik, terbagi atas tiga segi yaitu dari segi objek yang diperhatikan, dari segi subjek yang memperhatikannya, dan segi komunikator yang membawa subjek ke dalam posisi yang sesuai dengan lingkungannya.

a. Dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa “hal yang menarik perhatian peserta didik adalah hal yang keluar dari konteksnya” atau dikatan secara sederhana “hal yang menarik perhatian peserta didik adalah hal yang lain daripada yang lainnya”. Kelainan atau perbedaan yang lain ini dapat bermacam-macam, misalnya:

(1) dalam sebuah barisan salah seorang diantara orang yang berbaris itu memaka baju merah, sedangkan lain-lainnya berbaju putih, maka baju merah itu menarik perhatian.

(2) dalam suatu pertemuan hampir semua tamu telah duduk, kecuali seorang yang masih mondar-mandir, maka yang mondar-mandir itu menarik perhatian.

(3) hal yang mendadak datang dan hal yang lenyap dengan tiba-tiba (misalnya suara letusan dalam suatu malam yang tenang, dosen yang sekoyong-koyong berhenti berbicara, dsb) juga menarik perhatian.

b. Dipandang dari segi subjeknya maka dapat dirumuskan bahwa: hal yang menarik perhatian adalah yang sangat bersangkutan-paut dengan pribadi sisubjek.<sup>34</sup>

c. Dipandang dari segi komunikator, yaitu komunikator yang membawa subjek ke dalam posisi yang sesuai dengan lingkungan. Misalnya:

- Guru atau komunikator yang memberikan pelayanan dan perhatian khusus kepada subjek.

- Guru atau komunikator yang menampilkan dirinya di dalam konteks lingkungannya.

- Guru atau komunikator yang memiliki sangkut paut dengan subjek.<sup>35</sup>

### 2.1.3 Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

#### 2.1.3.1 Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasa Aliyah Negeri 2

#### Parepare

<sup>33</sup> Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 107.

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 16-17.

<sup>35</sup> Westy Ssumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 36.

#### 2.1.3.1.1 Sejarah Masuknya Islam ke Nusantara

Sepeninggalan Nabi Muhammad SAW tepatnya pada 632 M silam, kepemimpinan agama islam tidak berhenti begitu saja. Kepemimpinan islam diteruskan oleh para khalifah dan disebarkan ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Hebatnya baru sampai abad ke-8 islam telah menyebar hingga ke seluruh Afrika, Timur Tengah, dan Benua Eropa. Baru pada dinasti Umayyah perkembangan islam masuk ke nusantara. Zaman dahulu Indonesia dikenal sebagai daerah terkenal akan hasil rempah-rempahnya, sehingga banyak sekali para pedagang dan saudagar dari seluruh dunia datang ke kapulauan Indonesia untuk berdagang.

Hal tersebut juga menarik pedagang asal arab, Gujarat, dan juga Persia. Sambil berdagang para pedagang muslim sembari berdakwah untuk mengenalkan ajaran islam kepada para penduduk. Menurut para sejarawan, pada abad ke-13 M islam sudah masuk ke nusantara yang dibawa oleh para pedagang muslim. Namun lebih pastinya para ahli masih terdapat perbedaan pendapat dari para sejarawan namun setidaknya empat teori tentang masuknya islam ke Indonesia.

#### 2.1.3.1.2 Teori Gujarat

Teori ini beranggapan bahwa agama dan kebudayaan islam dibawa oleh para pedagang dari daerah Gujarat, India yang berlayar melewati selat Malaka. Teori ini menjelaskan bahwa kedatangan islam ke nusantara sekitar abad ke-13 melalui kontak para pedagang dan kerajaan samudera pasai yang menguasai selat Malaka pada saat itu. Teori ini juga diperkuat dengan penemuan makam Sultan Samudera Pasai, Malik As-Saleh pada tahun 1297 yang bercorak Gujarat. Teori ini ditemukan oleh S. Hurgronje dan J. Pijnapel.

#### 2.1.3.1.3 Teori Persia

Umar Amir Husein dan Hoesein Djadjadiningrat berpendapat bahwa islam masuk ke nusantara melalui para pedagang yang berasal dari Persia, bukan dari Gujarat. Persia adalah sebuah kerajaan yang saat ini kemungkinan besar berada di Iran, teori ini juga tercetus karena pada awal masuknya islam ke nusantara di abad ke-13, ajaran yang marak saat ini adalah ajaran Syiah yang berasal dari Persia. Selain itu, adanya beberapa kesamaan tradisi Indonesia dengan Persia dianggap sebagai salah satu penguat. Contohnya adalah peringatan 10 Muharrom islam-Persia yang serupa dengan upacara peringatan Tabuik atau Tabuk di beberapa wilayah Sumatra khususnya Sumatra Barat dan Jambi.

#### 2.1.3.1.4 Teori China

Lain halnya dengan Slamet Mulyana dan Sumanto Al Qurtuby, mereka berpendapat bahwa sebenarnya kebudayaan islam masuk ke nusantara melalui perantara masyarakat muslim China. Teori ini berpendapat bahwa migrasi masyarakat muslim China dari kanton ke nusantara, khususnya Palembang pada abad ke-9 menjadi awal mula masuknya budaya islam ke nusantara. Hal ini dikuatkan dengan adanya bukti bahwa Raden Patah (Raja Demak) adalah keturunan China, penulisan gelar raja-raja Demak dengan istilah China, dan catatan yang menyebutkan bahwa pedagang China lah yang pertama menduduki pelabuhan-pelabuhan di nusantara.

#### 2.1.3.1.5 Teori Mekkah

Dalam teori ini dijelaskan bahwa islam di nusantara dibawa langsung oleh para musafir dari Arab yang memiliki semangat untuk menyebarkan islam keseluruh dunia pada abad ke-7 hal ini diperkuat dengan adanya sebuah perkampungan Arab di Barus, Sumatra Utara yang dikenal dengan nama Bandar Khalifah.



Selain itu, Samudera Pasai madzhab yang dikenal adalah madzhab Syafi'i madzhab ini juga terkenal di Arab dan Mesir pada saat itu. Kemudian yang terakhir adalah digunakannya gelar Al Malik pada raja-raja Samudera Pasai seperti budaya islam di Mesir.

Teori inilah yang paling banyak mendapat dukungan para tokoh seperti, Van Leur, Anthony H. Johns, T.W Arnold, dan Buya Hamka. Islam juga sempat menjadi kekuatan yang cukup disegani di nusantara, hal ini ditandai dengan munculnya banyak kerajaan islam yang cukup terkenal dan berkuasa. Risalah islam dilanjutkan oleh Nabi Muhammad SAW di Jazirah arab pada abad ke-7 M ketika Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu dari allah SWT. Setelah kematian Rasulallah SAW kerajaan islam berkembang hingga Samudera Atlantik dan Asia Tengah di Timur.

Namun, kemunculan kerajaan-kerajaan seperti kerajaan Umayyah, Abbasiyyah, Turki Seljuk, dan ke-kholifahan Ottoman, kemaharajaan Mughal, india, dan kesultanan Malaka telah menjadi kerajaan yang besar di Dunia. Banyak ahli-ahli sains, ahli-ahli filsafat dan sebagainya muncul dari negeri-negeri islam terutama pada zaman emas islam. Karena banyak kerajaan islam yang menjadikan dirinya sekolah.

Di abad ke-18 dan 19 M, banyak daerah islam jatuh ke tangan Eropa. Setelah perang dunia 1. Kerajaan Ottoman, yaitu kekaisaran terakhir tumbang. Jazirah arab sebelum kedatangan islam merupakan sebuah kawasan yang dilewati oleh jalur sutera. Kebanyakan bangsa arab merupakan penyembah berhala dan sebagian merupakan pengikut Agama Kristen dan yahudi.

Makkah adalah tempat suci bagi bangsa arab ketika itu karena terdapat berhala-berhala mereka dan telaga zam-zam dan yang paling penting sekali serta Ka'bah yang didirikan Nabi Ibrahim beserta Ismail.



Nabi Muhammad SAW. Dilahirkan di Mekkah pada Tahun Gajah yaitu 570 M. Ia merupakan seorang anak yatim sesudah kedua orangtuanya meninggal dunia. Muhammad akhirnya dibesarkan oleh pamannya Abu Thalib. Muhammad menikah dengan Siti Khadijah dan menjalani kehidupan yang bahagia.

Namun, ketika Nabi Muhammad berusia 40 tahun beliau didatangi Malaikat Jibril sesudah beberapa waktu Muhammad mengajar ajaran islam secara tertutup kepada rekan-rekan terdekatnya, yang dikenal sebagai "as-Sabiqun al-Awwalun (orang-orang pertama yang memeluk islam)" dan seterusnya secara terbuka kepada seluruh penduduk Mekkah.

Pada tahun 622 M Nabi Muhammad dan pengikutnya hijrah ke Madinah. Peristiwa lain yang terjadi setelah hijrah adalah pembuatan kalender hijrah. Penduduk Mekkah dan Madinah ikut berperang bersama Nabi Muhammad dengan hasil yang baik walaupun ada diantaranya kaum islam yang tewas. Lama kelamaan para muslimin menjadi lebih kuat, dan berhasil menaklukan kota Mekkah. Setelah Nabi Muhammad wafat seluruh Jazirah Arab dibawah penguasaan Islam.

Agama Islam pertama masuk di Indonesia melalui proses perdagangan, pendidikan, dan lain-lain. Tokoh penyebar Islam dalah Walisongo. Wafatnya Rasulullah Khalifah Usman Bin Affan RA mengirim deligasi ke China untuk memperkenalkan daulah Islam yang belum lama berdiri. Dalam perjalanan yang memakan empat tahun ini para utusan Usman ternyata sempat singgah di kepulauan Nusantara.

Beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 674 M, Dinasti Umayyah telah mendirikan pangkalan dagang di pantai barat Sumatera. Inilah perkenalan pertama penduduk Indonesia dengan Islam. Sejak itu para pelaut dan pedagang muslim terus berdatangan, abad demi abad. Mereka membeli hasil bumi dari negeri ini

sambil terus berdakwah. Lambat laun penduduk pribumi mulai memeluk Islam meskipun belum secara besar-besaran. Aceh, daerah barat dari kepulauan Nusantara, adalah yang pertama sekali menerima Agama Islam.

Bahkan di Aceh kerajaan Islam pertama di Indonesia berdiri, yakni kerajaan Samudera Pasai. Berita ini dari Marcopolo menyebutkan bahwa pada saat persinggahannya di Pasai tahun 692 H atau 1292 M, telah banyak orang Arab yang menyebarkan Islam. Begitupula berita dari Ibnu Battuthah, pengembara muslim dari Maghribi yang ketika singgah di Aceh tahun 746 H atau 1345 M menuliskan bahwa di Aceh telah tersebar Madzhab Syafi'i. Adapun peninggalan tertua dari kaum muslimin yang ditemukan di Indonesia terdapat di Gresik, Jawa Timur. Berupa kompleks makam Islam, yang salah satu diantaranya adalah makam seorang muslimah Binti Maimun. Pada makamnya tertulis angka tahun 475 H atau 1082 M yaitu pada jaman Kerajaan Singasari. Diperkirakan makam-makam ini bukan dari penduduk asli, melainkan makam para pedagang Arab.

Sampai dengan abad ke-8 H atau 14 M belum ada pengislaman penduduk pribumi nusantara secara besar-besaran. Baru pada abad ke-9 atau 14 M penduduk pribumi memeluk Islam secara massal. Para pakar sejarah berpendapat bahwa masuk islamnya penduduk nusantara secara besar-besaran pada abad tersebut disebabkan saat itu kaum muslimin sudah memiliki kekuatan politik yang berarti.

Yaitu ditandai dengan berdirinya beberapa kerajaan bercorak Islam seperti Kerajaan Aceh Darussalam, Malaka, Demak, Cirebon serta Ternate. Para penguasa kerajaan-kerajaan ini berdarah campuran, keturunan raja-raja pribumi pra Islam dan para pendatang Arab. Pesatnya Islamisasi pada antara abad ke-14 dan 15 M antara lain juga disebabkan oleh surutnya kekuatan dan pengaruh kerajaan-kerajaan Hindu atau Budha di Nusantara seperti Majapahit, Sriwijaya dan Sunda. Thomas Arnold dalam *The preaching of Islam* mengatakan bahwa

kedatangan Islam bukanlah sebagai penakluk seperti halnya bangsa Portugis dan Spanyol. Islam datang ke Asia Tenggara dengan jalan damai, tidak dengan pedang, tidak dengan merebut kekuasaan politik. Islam masuk ke Nusantara dengan cara yang benar-benar menunjukkannya sebagai rahmatan lil'alam.

Dengan islamnya penduduk pribumi nusantara dan terbentuknya pemerintahan-pemerintahan Islam diberbagai daerah Kepulauan ini, perdagangan dengan kaum muslimin dari pusat dunia Islam menjadi semakin erat. Orang Arab yang bermigrasi ke nusantara juga semakin banyak. Yang sebagian besar diantaranya adalah berasal dari Hadramaut, Yaman. Dalam Tarikh Hadramaut, migrasi ini bahkan dikatakan sebagai yang terbesar sepanjang sejarah hadromaut. Namun setelah bangsa-bangsa eropa nasrani berdatangan dan dengan rakusnya menguasai daerah demi daerah di nusantara, hubungan dengan pesat dunia islam seakan terputus. Terutama di abad ke 17 dan 18 M. Penyebabnya, selain karena kaum muslimin nusantara disibukkan oleh perlawanan menentang penjajahan, juga karena berbagai peraturan yang diciptakan oleh kaum kolonialis.<sup>36</sup>

#### 2.1.3.2 Sejarah

Secara bahasa, dalam bahasa arab "sejarah" berasal dari kata "syajarah" yang berarti pohon atau sebatang pohon, apapun jenis pohon tersebut. dengan demikian, "sejarah" atau "syajarah" berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon mulai sejaak penih pohon itu sampai segala hal yang di hassilkan oleh pohon tersebut. atau dengan kata lain, sejarah ataa "syajarah" adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang dihasilkan nya. dengan demikian, sejarah dapat di artikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu.

---

<sup>36</sup> <https://www.kompasiana.com/mfadil/5c7e294cbde5754aa36d04ac/sejarah-masuknya-islam-ke-nusantara?page=all> (Diakses 02 Agustus 2019)

### 2.1.3.3 Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata "budi" dan "daya". kemudian di gabungkan menjadi "budidaya" yang berarti sebuah upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan. kemudian di imbuahkan awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi "kebudidayaan" lalu di singkat menjadi "kebudayaan". jadi, kebudayaan artinya segala upaya yang di lakukan oleh umat manusia untuk menghasilkan dan mengembakan sesuatu, baik yang sudah ada maupun yang belum ada agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

### 2.1.3.4 Islam

Secara bahasa, islam artinya penyerahan, kepatuhan, atau ketundukan. namun menurut istilah, islam adalah agama yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. khususnya dan kepada para nabi lain pada umumnya untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Jika ketiga kata di atas "Sejarah, Kebudayaan, dan Islam" digabungkan, maka menjadi "Sejarah Kebudayaan Islam" berangkat dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan "Sejarah Kebudayaan Islam" adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang di hasilkan oleh umat islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.<sup>37</sup>

Sejarah merupakan perjalanan manusia yang semakin lama semakin berkembang, dari zaman ke zaman adalah dalam perputaran waktu dan perubahan dinamisasi kehidupan berjalan seiring dengan perputaran waktu dan zaman tersebut.

Menurut definisi umum "sejarah", berarti masa lampau umat manusia. Dalam bahasa jerman disebut *Geschichte*, berasal dari kata *geschehen* yang berarti terjadi. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *Tarikh*, yang berarti perhitungan tentang waktu dan kadangkala *Tarikhussyai'I* menunjukkan arti

<sup>37</sup> <http://muhammad-haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html>. (Diakses 29 juli 2019 )

tujuan dan masa berakhirnya peristiwa. Dalam pengertian yang lebih saksama sejarah adalah kisa dan peristiwa masa lampau umat manusia.<sup>38</sup>

Secara bahasa, dalam bahasa arab "sejarah" berasal dari kata "syajarah" yang berarti pohon atau sebatang pohon, apapun jenis pohon tersebut. dengan demikian, "sejarah" atau "syajarah" berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon mulai sejaak penih pohon itu sampai segala hal yang di hassilkan oleh pohon tersebut. atau dengan kata lain, sejarah ataau "syajarah" adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang dihasilkan nya. dengan demikian, sejarah dapat di artikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu.

Berdasarkan definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa sejarah berjalan dari masa lalu, ke masa depan. Dalam perjalanan suatu unit sejarah selalu mengalami pasang naik dan pasang surut dalam interval yang berbeda-beda. Demikian pula yang terjadi dalam dunia Islam bila kita membuka mata dan mengurangi realita yang ada pada umat Islam saat ini dan membandingkannya dengan kemegahan umat Islam pada masa lalu, maka akan kita dapatkan perbedaan-perbedaan yang mencolok. Demikian pula bila dikaji kembali, ditelusuri, dan dibandingkan antara realitas umat di zaman ini dengan aturan dan norma-norma yang seharusnya dijalani. Ketetapan Allah SWT dalam Al-Qur'an yang harus diikuti, maka akan ditemukan bahwa umat Islam saat ini telah jauh dari jalan Al-Qur'an telah berakuturasi dengan budaya barat yang sekuler.

#### 2.1.3.5 Definisi Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam

Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan integral (utuh terpadu) antara peserta didik yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi hungan interaksi antara guru

---

<sup>38</sup>Amin Munarsamsul, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amza, 2009), h. 1.

dengan peserta didik dalam situasi interaksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Menurut Rusyan, dalam buku *Proses Belajar Mengajar yang Efektif* bahwa “berhasil tidaknya proses pembelajaran ditentukan sebagian dari pribadi guru dan peserta didik yang sedang melakukan proses pembelajaran”.<sup>39</sup> Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran diantaranya guru, peserta didik, metode, media, saran, dan materi yang disediakan, ini merupakan fasilitator yang membantu, mendorong dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran guna memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Sejarah merupakan uraian sistematis dari segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan dalam lapangan pada waktu yang telah lampau. Sejarah menguraikan perkembangan dari dahulu hingga sekarang. Namun, diperlukan pemilihan sejarah, sehingga perlu mempertahankan dan mengembangkan elemen-elemen positif, sedangkan elemen yang negative dapat menjadi sebuah pengalaman jangan sampai terulang kembali.<sup>40</sup>

Zaman modern saat ini telah dilahirkan sebuah kemajuan baru yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Tetapi, semua itu kebanyakan digunakan untuk melayani dan mengikuti perkembangan teknologi untuk proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Teknologi komunikasi ini dapat berupa media cetak dan elektronika. media cetak ini meliputi surat kabar, majalah, buku, brosur, dan lain-lain. Sedangkan media elektronika meliputi komputer, televisi, radio, internet, CD, VCD, E-BOOK, dan lain-lain. Melalui semua ini dapat ditampilkan sejarah-sejarah Islam dengan mudah untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan membaca situasi zaman dahulu tanpa menggunakan waktu dan tenaga yang banyak untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan membaca situasi zaman dahulu tanpa menggunakan waktu dan tenaga yang banayak dengan memfungsikan penglihatan dan pendengaran.

---

<sup>39</sup>A.T. Rusyan, *Proses Belajar Mengajar yang Efektif* (Bandung: Binabudhaya, 1993), h. 1.

<sup>40</sup>Amin Munarsamsul, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amza, 2009), h. 8.



Adapun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, yang salah satunya adalah media pembelajaran film atau video. Penggunaan media audio visual dapat memotivasi belajar peserta didik sehingga tidak diragukan lagi eksistensi media audio visual ini. Media tersebut merupakan sarana atau alat untuk memperjelas bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian, minat, mendorong untuk giat untuk belajar serta mendorong aktivitas peserta didik dalam belajar, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Nabi Muhammad SAW telah meninggalkan warisan rohani yang agung, yang telah menaungi dunia dan memberi arah menuju kebaikan kepada kebudayaan dunia selama masa beberapa silam yang lalu. Warisan yang telah banyak memberikan pengaruh besar pada masa lampau, bahkan lebih lagi pada masa yang akan datang. Karena telah membawa agama yang besar dan meletakkan dasar kebudayaan satu-satunya yang akan menjamin kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama dan kebudayaan yang telah dibawa Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia melalui wahyu Allah.

Kebudayaan merupakan suatu totalitas kegiatan manusia yang meliputi kegiatan akal hati dan tubuh yang menyatu dalam suatu perbuatan. Jadi secara umum kebudayaan islam adalah hasil akal, budi, cipta rasa, karsa, dan karya manusia yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal manusia untuk berkiprah dan berkembang. Agama Islam adalah wahyu daari Allah SWT yang disampaikan kepada Rasulullah SAW yang mengandung peraturan-peraturan untuk jadi penduan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Agama Islam bukanlah kebudayaan, sebab bukan hasil daripada tenaga fikiran dan tenaga lahir manusia. Tetapi Islam mendorong mendorong berkebudayaan dalam berfikir, berkomunikasi, berpolitik, bergaul, bermasyarakat,

berpendidikan, menyusun rumah tangga dan lain-lain. Jadi, sekali lagi dikatakan bahwa Agama Islam itu bukan kebudayaan, tapi mendorong manusia dalam berkebudayaan. Secara garis besar, kebudayaan Islam ini didasarkan kepada metode-metode ilmu pengetahuan dan kemampuan rasio, hal ini sama seperti yang menjadi pegangan kebudayaan dimasa sekarang ini. Hubungan antra ketentuan-ketentuan dan dasar kebudayaan itu erat sekali.<sup>41</sup>

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disuatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Adapun pungsinya adalah untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang suda ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Skripsi Nurul Azmi Utami dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Parepare.” Dalam skripsi ini pada tahun 2017 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare sebesar 97%.<sup>42</sup>

Dalam skripsi Hadaria dengan judul “Efektifitas Pengelolaan Kelas Model Kelompok Dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.” Dalam skripsi

---

<sup>41</sup>A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), h. Xiii.

<sup>42</sup>Nurul Azmi Utami, “*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare*”. 2017.



ini pada tahun 2016 hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas model kelompok sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang dikatakan efektif sebagaimana hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan uji tes yakni mengadakan pre tes dan post tes sebagai bahan pengambilan data.<sup>43</sup>

Dalam skripsi Abd Mukhaimin. R dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pencarian Tujuan Pembelajaran Agama Islam di SDN 88 Loka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (Studi Pada Kelas V dan VI SDN 88 Loka).” Dalam skripsi ini pada tahun 2016 bahwa hasil penelitian menunjukkan kontribusi efektivitas pengelolaan kelas berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 88 Loka Kac. Baraka Kab. Enrekang sebesar 67%.<sup>44</sup>

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti sebelumnya adalah membahas tentang masalah pengelolaan kelas, namun penelitian ini ada perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Azmi Utami tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Peserta Didik, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hadariah tentang Strategi Pengelolaan Kelas dan Pengerunya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik, dan penelitian yang dilakukan oleh Pengaruh Efektifitas Pengelolaan Kelas Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Agama Islam. Sedangkan dalam penelitian ini membahas pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik.

---

<sup>43</sup>Hadariah, “*Strategi Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Duampanua*”. 2016.

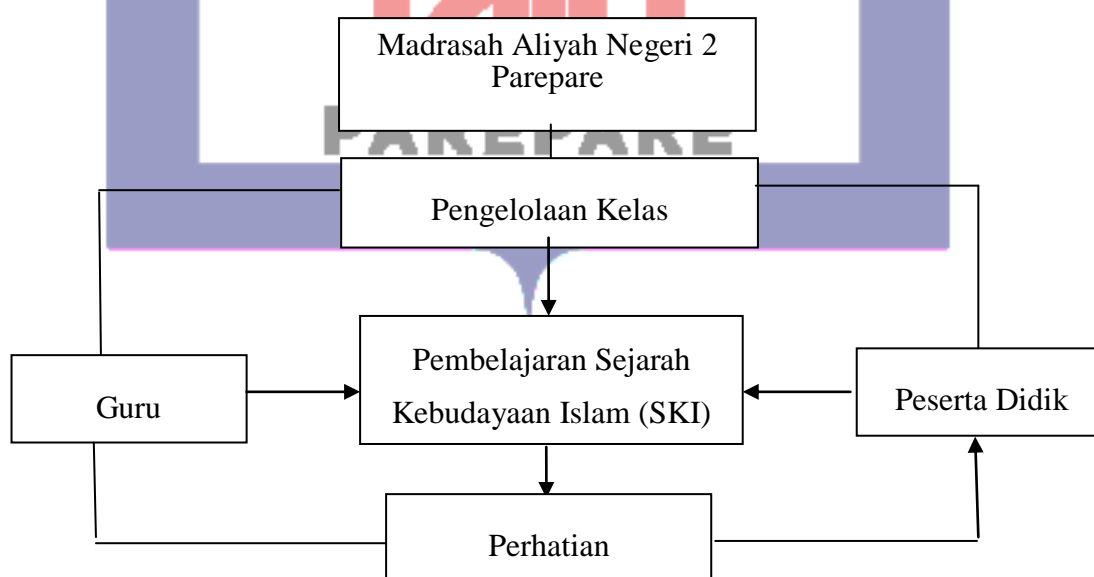
<sup>44</sup>Abd. Mukhaimin. R, “*Pengaruh Efektifitas Pengelolaan Kelas Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Agama Islam Di SDN 88 Loka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (Studi Pada Kelas V dan VI SDN 88 Loka)*”. 2016.

Dengan demikian hasil penelitian ini sendiri bukan dari penelitian sebelumnya atau dengan kata lain penelitian ini belum pernah diadakan penelitian sebelumnya oleh orang lain.

### 2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional

Kerangka pikir atau konsepsional merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel secara koheran yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.<sup>45</sup> Untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh pengelolaan kelas dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan perhatian peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare sesuai dengan judul penelitian ini tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk memudahkan pembaca mengenai maksud dari judul penelitian ini, berikut ini penulis membuat suatu skema atau bagan kerangka pikir untuk memahami landasan berpikir dari penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



<sup>45</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* (Parepare: STAIN, 2013), h. 26.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian ini. Oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas.<sup>46</sup>

*Hypothesis is a formal affirmative statement predicting a single research outcome, a tentative explanation of the relationship between two or more variables.*<sup>47</sup>

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>48</sup> Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel X atau variabel bebas (pengelolaan kelas) terhadap variabel Y atau variabel terikat (perhatian peserta didik), dapat dikemukakan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Pengelolaan Kelas

Y = Perhatian Peserta Didik

Adapun yang dijadikan acuan dalam mencari jawaban dari hasil penelitian itu maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

<sup>46</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.70

<sup>47</sup> Jhon W Best, *Research in Education* (New Jarvey: United States Of America, 1981), h. 7

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet; XII, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 24.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

Atau dapat disingkat dengan:

H<sub>1</sub> :  $P \neq 0$

H<sub>0</sub> :  $P = 0$

Dari hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare, untuk itu penulis sepakat dengan pernyataan H<sub>1</sub> di atas. Adapun untuk kebenarannya, maka dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan di sekolah yang bersangkutan.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Perhatian Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Lebih jelasnya variabel penelitian ini akan diuraikan pengertian judul atau definisi dari tiap variabel. Hal ini bertujuan untuk menciptakan persamaan persepsi, karena tidak menutup kemungkinan ada penafsiran yang berbeda terkait variabel yang diteliti. Selain itu, definisi operasional variabel juga dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan pembahasan selanjutnya. Dari judul tersebut perlu memaparkan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

### 2.5.1 Pengelolaan kelas dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>49</sup>

---

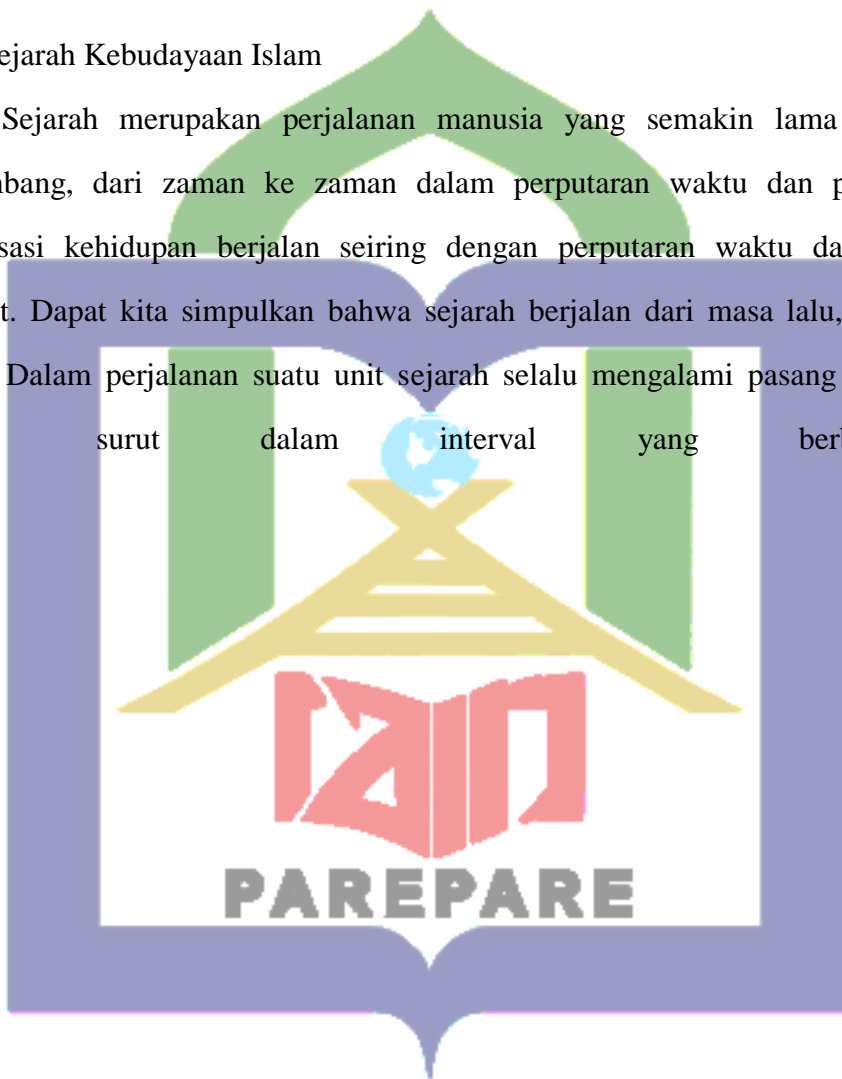
<sup>49</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar*, h. 173.

### 2.5.2 Perhatian Peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Perhatian peserta didik adalah perhatian yang berhubungan erat dengan kesadaran jiwa peserta didik terhadap sesuatu objek yang direaksi pada suatu waktu.

### 2.5.3 Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah merupakan perjalanan manusia yang semakin lama semakin berkembang, dari zaman ke zaman dalam perputaran waktu dan perubahan dinamisasi kehidupan berjalan seiring dengan perputaran waktu dari zaman tersebut. Dapat kita simpulkan bahwa sejarah berjalan dari masa lalu, ke masa depan. Dalam perjalanan suatu unit sejarah selalu mengalami pasang naik dan pasang surut dalam interval yang berbed-beda.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Sebuah penelitian diperlukan suatu jenis penelitian yang tepat sehingga tinjauannya dapat diuji dan dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Menurut Sugiono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D” mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian.<sup>50</sup>

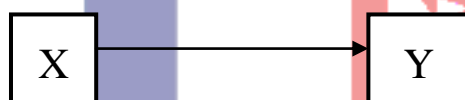
Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian jenis *asosiatif kuantitatif* dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian akan mengkaji hubungan dengan 2 variabel, yang dimana:

3.1.1 Pengelolaan kelas (*independent variable*), yang ditandai dengan simbol X.

3.1.2 Perhatian peserta didik (*dependent variable*), yang ditandai dengan simbol

Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X: Pengelolaan Kelas

Y: Perhatian Peserta Didik

<sup>50</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3.

### 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan atas izin pihak sekolah yakni kepala sekolah juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare dengan mengambil data dari sekolah yakni dari guru sejarah kebudayaan Islam dan peserta didik, penentuan lokasi di atas dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut letaknya yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan izin penelitian selama kurang lebih dua bulan ( $\pm 2$ ) yang disesuaikan dengan kebutuhan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini sangat populer digunakan arti kata populasi, populasi itu sendiri ialah dari kata bahasa Inggris yaitu "*population*" yang berarti jumlah penduduk. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>51</sup> Hubungan dengan data yang akan menjadi objek penelitian nantinya, penelitian perlu mengetahui populasi yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mudah dilakukan. Adapun jumlah populasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada tahun ajaran 2018-2019 dengan jumlah

---

<sup>51</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), h. 99.

peserta didik dari kelas X hingga XII yaitu 570 peserta didik. Adapun populasi yang terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare dengan jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI MIA 1	9	19	28
2.	XI MIA 2	8	19	27
3.	XI MIA 3	8	19	27
4.	XI MIA 4	8	16	24
5.	XI IIS 1	13	12	25
6.	XI IIS 2	11	14	25
7.	XI IIS 3	13	12	25
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>111</b>	<b>181</b>

Sumber Data: Bagian tata usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh sampel tersebut atau jumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi.<sup>52</sup> Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>53</sup> Adapun jenis sampel yang digunakan sampling jenuh istilah lainnya yakni sensus, dalam artian jumlah keseluruhan populsi digunakan sebagai sampel dengan alasan jumlah populasi

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.118.

<sup>53</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Fropesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 256.



relatif kecil. *Sampling* atau sampel yaitu suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian dari seluruh populasi yang menjadi objek penelitian untuk menentukan sifat serta cirri-ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Dari definisi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa, sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diteliti, yang mempunyai karakteristik tertentu dan dipilih secara *representative*. Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi.<sup>54</sup> Maka peneliti mengambil sampel dari XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA 4, XI IIS 1, XI IIS 2, serta XI IIS 3 karena dianggap sudah mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Sampel Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI MIA 1	28	10
2.	XI MIA 2	27	10
3.	XI MIA 3	27	10
4.	XI MIA 4	24	8
5.	XI IIS 1	25	9
6.	XI IIS 2	25	9
7.	XI IIS 3	25	9
	<b>Jumlah</b>	<b>181</b>	<b>65</b>

*Sumber Data: Bagian tata usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare*

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 57.

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan (*observation*), angket (*questionnaire*), dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 3.4.1.1 Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>55</sup> Hal yang diobservasi pada penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

##### 3.4.1.2 Angket

Angket merupakan salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>56</sup> Dalam artian bahwa angket merupakan alat pengumpulan informasi yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Kuesioner atau angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

##### 3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

---

<sup>55</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 199.

yang menjadi instrumen dari teknik dokumentasi ini adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang datanya dianggap valid.

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah itu baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya tentu ada alat ukur yang digunakan. Adapun alat ukur dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian. Maka dari itu "*Information about the instrument to be used in data collection is an essential component of a survey method plan*".<sup>57</sup> (Informasi tentang instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah komponen penting dari metode survei rencana).

#### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang digunakan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian, dimana teknik dan instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid.

Salah satu hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas data instrumen sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan dan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 3.4.2.1 Instrumen untuk Observasi adalah pedoman observasi berupa check list.

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

---

<sup>57</sup>Jhon W. Creswell, *Research Desing Qualitative & Quantitative Approaches* (London: International Education and Professional Publisher, 1994) h. 120

3.4.2.2 Instrumen untuk Kuesioner (Angket) adalah angket. Angket ini berisi butir-butir pertanyaan maupun pernyataan yang relevan dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert. Angket yang diberikan berbentuk daftar *check-list*, dan jenis angket ini adalah angket terbuka. Adapun angket ini diberikan kepada peserta didik dengan jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 10 pernyataan tentang variabel X (pengaruh pengelolaan kelas) yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif dan 10 pernyataan tentang variabel Y (perhatian peserta didik) yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Untuk variabel X dan Y (komunikasi efektif), mempunyai butir pernyataan diikuti 4 alternative jawaban, yaitu:

3.4.2.2.1 Selalu (SL)

3.4.2.2.2 Sering (SR)

3.4.2.2.3 Jarang (JR)

3.4.2.2.4 Tidak pernah (TP)

Dengan *scoring* 4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis metode analisis statistic deskriptif dan inferensial.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi.

### 3.5.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui korelasi pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare, dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*. Dengan langkah – langkah sebagai berikut:

#### 3.5.2.1 Mencari korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dengan rumus menggunakan teknik korelasi *product moment*. Rumus korelasi product moment yaitu:<sup>58</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum_{xy}$  = Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum_{x^2}$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum_{y^2}$  = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum_{xy^2}$  = Jumlah kuadrat skor X dan Y

3.5.2.2 Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, maka perlu diuji signifikansinya.

Rumus uji signifikansi korelasi *product moment* ditunjukkan:

<sup>58</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 255.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan criteria bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka  $H_1$  diterima. Namun untuk mempermudah peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS versi 21.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang didapatkan dari hasil penelitian akan disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pengelolaan kelas (X) dan perhatian peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram. Namun, sebelum penelitian mendeskripsikan variabel penelitian, terlebih dahulu instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan setiap item pernyataan dapat dipercaya.

Pengujian validitas tiap butir pertanyaan menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program SPSS 21 untuk menguji item pertanyaan tentang pengelolaan kelas (X) dan perhatian peserta didik (Y) dengan jumlah responden sebanyak 65 peserta didik. Dengan ketentuan jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Item Instrumen Pengelolaan Kelas

No. Item Pernyataan	Keterangan
<b>Item No. 1</b>	<b>Tidak Valid</b>
Item No. 2	Valid
Item No. 3	Valid
<b>Item No. 4</b>	<b>Tidak Valid</b>
Item No. 5	Valid
Item No. 6	Valid
Item No. 7	Valid
Item No. 8	Valid
Item No. 9	Valid
Item No. 10	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (pengelolaan kelas) yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan  $r_{\text{tabel}} 0,244$  diketahui bahwa 10 item pernyataan tersebut memiliki 8 item pernyataan valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Item Instrumen Perhatian Peserta Didik

No. Item Pernyataan	Keterangan
Item No. 1	Valid
Item No. 2	Valid
Item No. 3	Valid
Item No. 4	Valid
Item No. 5	Valid
Item No. 6	Valid
Item No. 7	Valid
Item No. 8	Valid
Item No. 9	Valid
Item No. 10	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Perhatian peserta didik) yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan  $r_{\text{tabel}} 0,244$ , diketahui bahwa 10 item pernyataan tersebut valid semua.



Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabelitas data dari 10 instrumen pernyataan valid untuk variabel X yaitu 8 pernyataan valid sedangkan dari variabel Y yaitu valid semua, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Pengujian reliabelitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum membagikan instrumen penelitian untuk mengetahui item setiap pernyataan dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrumen yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut syofian siregar dalam bukunya Statistik Deskriptif untuk Penelitian, bila koefisien reliabelitas ( $r$ )  $> 0.6$

Tabel 4.3 Reliabelitas Variabel X (pengelolaan kelas)

Cronbach's Alpha	N of Items
,752	8

Berdasarkan tabel reliabelitas instrumen variabel X (Pengelolaan Kelas) diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0.752 \geq 0.60$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliabel*. Jadi uji instrument data pada variabel X sudah valid dan reliabel untuk seluruh butiran instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 4.4 Reliabilitas Variabel Y (Perhatian peserta didik)

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	10

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel Y (Perhatian peserta didik) sebesar  $0.724 \geq 0.60$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliabel*. Jadi uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan reliabel untuk seluruh butiran instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai reliabilitas variabel X.

#### 4.1.1 Pengelolaan Kelas Pada Madraasa Aliyah Negeri 2 Parepare Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam analisis deskriptif terlebih dahulu kita mencari nilai mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya kita perhatikan tabel mencari nilai mean, median, modus, dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Statistik Deskriptif Variabel X (Pengelolaan Kelas)

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		23,25
Std. Error of Mean		,556
Median		25,00
Mode		27
Std. Deviation		4,486
Variance		20,126
Range		16
Minimum		13
Maximum		29
Sum		1511

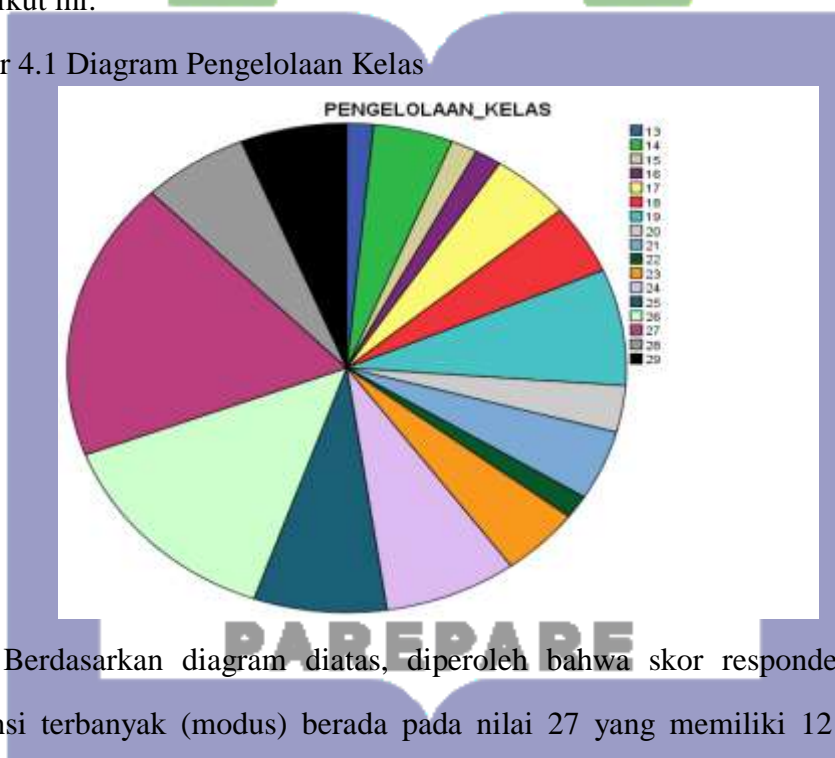
Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pengelolaan kelas nilai Mean 23,25 Median 25,00, Modus 27, dan standar Deviasi 4,486. dapat dilihat pada tabel 4,2 berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel X (Pengelolaan Kelas)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	1,5	1,5	1,5
	14	3	4,6	4,6	6,2
	15	1	1,5	1,5	7,7
	16	1	1,5	1,5	9,2
	17	3	4,6	4,6	13,8
	18	3	4,6	4,6	18,5
	19	5	7,7	7,7	26,2
	20	2	3,1	3,1	29,2
	21	3	4,6	4,6	33,8
	22	1	1,5	1,5	35,4
	23	3	4,6	4,6	40,0
	24	5	7,7	7,7	47,7
	25	5	7,7	7,7	55,4
	26	9	13,8	13,8	69,2
	27	12	18,5	18,5	87,7
28	4	6,2	6,2	93,8	
29	4	6,2	6,2	100,0	
Total		65	100,0	100,0	

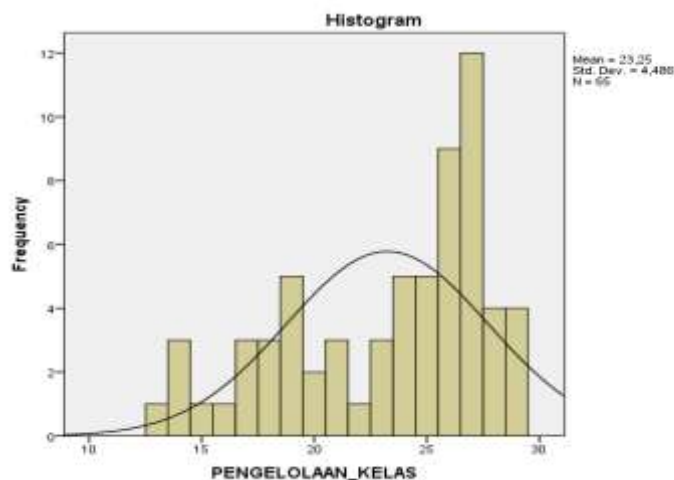
Berdasarkan distribusi frekuensi, skor total yang diperoleh pada setiap responden dengan nilai terendah 13,15,16,22, masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,5 %), nilai 20, memiliki 2 frekuensi (3,1 %), nilai 14,17,18,21,23, masing-masing memiliki 3 frekuensi (4,6 %), nilai 28,29, masing-masing memiliki 4 frekuensi (6,2 %), nilai 19,24,25, masing-masing memiliki 5 frekuensi (7,7 %), nilai 26 memiliki 9 frekuensi (13,8 %), nilai 27 memiliki 12 frekuensi (18,5 %). Sedangkan diagram pengelolaan kelas dapat ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram Pengelolaan Kelas



Berdasarkan diagram diatas, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 27 yang memiliki 12 frekuensi (18,5 %) dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 13,15,16,22, yang memiliki 1 frekuensi (1,5 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram di atas. Sedangkan histogram variabel pengelolaan kelas dapat ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4.2 Histogram Variabel Pengelolaan Kelas



Berdasarkan data yang terlihat pada gambar distribusi frekuensi di atas rata-rata sebesar 23,25. Menunjukkan bahwa skor pengelolaan kelas yang berada pada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 23 responden (35,2%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 3 reponden (4,6%), sedangkan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 39 responden (60,1%).

Penentuan kategori dari skor pengelolaan kelas dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	Kategori sangat tinggi
80% - 89%	Kategori tinggi
70% - 79%	Kategori sedang
60% - 69%	Kategori rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah <sup>59</sup>

Skor total variabel pengelolaan kelas yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1511, skor teoritik tertinggi tiap variabel ini tiap responden adalah  $8 \times 4 = 36$ , karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriteria adalah  $36 \times 65 = 2340$ . Sehingga pengelolaan kelas adalah  $1511 : 2340 = 0.64$  atau 64% dari kriterium yang ditetapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas termasuk kategori rendah.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluai Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54

#### 4.1.2 Perhatian Peserta Didik Pada Madrasa Aliyah Negeri 2 Parepare Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tabel 4.7 Nilai Statistik Deskriptif Variabel Y (Perhatian Peserta Didik)

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		32,71
Std. Error of Mean		,472
Median		33,00
Mode		33 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3,807
Variance		14,491
Range		24
Minimum		15
Maximum		39
Sum		2126
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel perhatian peserta didik nilai mean sebesar 32,71, median 33,00, modus 33, dan standar deviasi 3,807.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Perhatian Peserta Didik)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	1,5	1,5	1,5
	22	2	3,1	3,1	4,6
	27	3	4,6	4,6	9,2
	30	4	6,2	6,2	15,4
	31	3	4,6	4,6	20,0
	32	10	15,4	15,4	35,4
	33	12	18,5	18,5	53,8
	34	12	18,5	18,5	72,3
	35	7	10,8	10,8	83,1
	36	5	7,7	7,7	90,8
	37	5	7,7	7,7	98,5
	39	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi, skor total yang diperoleh pada setiap responden dengan nilai 15,39 memiliki 1 frekuensi (1,5 %), nilai 22 memiliki 2 frekuensi (3,1 %), nilai 27,31 memiliki 3 frekuensi (4,6 %), nilai 30 memiliki 4 frekuensi (6,2 %), nilai 36,37 memiliki 5 frekuensi (7,7 %), nilai 35 memiliki 7 frekuensi (10,8 %), nilai 32 memiliki 10 frekuensi (15,4 %), nilai 33,34 memiliki

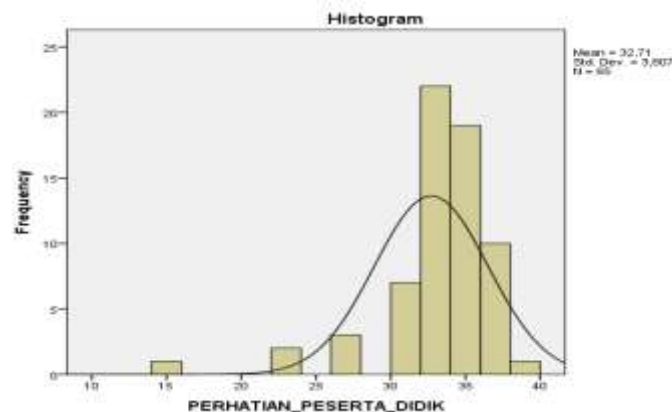
12 frekuensi (18,5 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Sedangkan histogram variabel ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Perhatian Peserta Didik



Berdasarkan diagram diatas, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 33,34 yang memiliki 12 frekuensi (18,5 %) dan skor responden dengan frekuensi terkecil berda pada nilai 15,39 yang memiliki 1 frekuensi (1,5 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram di atas. Sedangkan histogram variabel pengelolaan kelas dapat ditunjukkan pada gambar 4.4 berik ini:

Tabel 4.4 Histogram Perhatian Peserta Didik



Berdasarkan data yang terlihat pada gambar distribusi frekuensi di atas rata-rata sebesar 32,71. Menunjukkan bahwa skor pengelolaan kelas yang berada pada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 23 responden (35,4%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 12 reponden (18.5%), sedangkan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 30 responden (45,9%).

Penentuan kategori dari skor pengelolaan kelas dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	Kategori sangat tinggi
80% - 89%	Kategori tinggi
70% - 79%	Kategori sedang
60% - 69%	Kategori rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah <sup>60</sup>

Skor total variabel pengelolaan kelas yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2126, skor teoritik tertinggi tiap variabel ini tiap responden adalah  $10 \times 4 = 40$ , karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriteria adalah  $40 \times 65 = 2600$ . Sehingga pengelolaan kelas adalah  $2126 : 2600 = 0.82$  atau 82% dari kriterium yang ditetapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas termasuk kategori tinggi.

## 4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 4.2.1 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adapun

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluai Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54



metode yang digunakan yaitu SPSS versi 21<sup>61</sup>. Penelitian menggunakan *Program SPSS versi 21* dengan rumus *One-Sample kolmogrov-smirnov Tes* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,40854109
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,101
	Negative	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z		1,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

$H_1$  = Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_0$  = Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena nilai  $\text{sigm } 0.076 \geq 0.005$  maka  $H_1$  diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya.<sup>62</sup> Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi program SPSS 21. Adapun hasil olah data penelitian sebagai berikut:

<sup>61</sup>Sofiyan siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Ve* h. 153.

<sup>62</sup>Sofiyan siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Ve* h. 153.

Tabel 4.10 Output SPSS Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			442,591	16	27,662	2,738	,004
PERHATI AN_PESE RTA_DIDI K *	Between Groups	Linearity	183,884	1	183,884	18,204	,000
PENGELO LAAN_KE LAS	Within Groups	Deviation from Linearity	258,706	15	17,247	1,707	,081
Total			927,446	64			

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program SPSS Versi 21. Jika probabilitas sig deviation linearity  $\geq 0.05$ , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas sig  $\leq 0.05$ , maka data tidak berpola linear. Terlihat dari tabel diatas, diperoleh nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel pengelolaan kelas (X) dengan variabel perhatian peserta didik (Y) yaitu  $0.081 \geq 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpola linear pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Sehingga Variabel pengelolaan kelas (X) dapat digunakan untuk memprediksi variabel perhatian peserta didik (Y).

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap perhatian peserta didik (Y). Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, penelitian menggunakan program SPSS Versi 21.

Tabel 4.11 Variabel X dan Y

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	25	32	800	625	1024
2	26	34	884	676	1156
3	27	35	945	729	1225
4	26	37	962	676	1369
5	27	32	864	729	1024

6	25	32	800	625	1024
7	28	34	952	784	1156
8	29	35	1015	841	1225
9	24	35	840	576	1225
10	27	36	972	729	1296
11	27	33	891	729	1089
12	26	33	858	676	1089
13	25	37	925	625	1369
14	26	31	806	676	961
15	26	34	884	676	1156
16	28	34	952	784	1156
17	29	34	986	841	1156
18	26	35	910	676	1225
19	28	34	952	784	1156
20	24	33	792	576	1089
21	27	32	864	729	1024
22	26	32	832	676	1024
23	27	33	891	729	1089
24	27	36	972	729	1296
25	24	33	792	576	1089
26	27	33	891	729	1089
27	29	33	957	841	1089
28	28	35	980	784	1225
29	27	33	891	729	1089
30	27	33	891	729	1089
31	27	32	864	729	1024
32	29	36	1044	841	1296
33	25	32	800	625	1024
34	25	33	825	625	1089
35	27	33	891	729	1089
36	18	27	486	324	729
37	20	37	740	400	1369
38	20	36	720	400	1296
39	23	31	713	529	961
40	14	30	420	196	900
41	26	35	910	676	1225
42	17	30	510	289	900
43	24	34	816	576	1156
44	19	34	646	361	1156
45	21	35	735	441	1225
46	19	34	646	361	1156
47	14	22	308	196	484
48	19	31	589	361	961
49	19	27	513	361	729
50	26	37	962	676	1369
51	23	32	736	529	1024
52	22	39	858	484	1521
53	13	22	286	169	484
54	23	36	828	529	1296
55	24	33	792	576	1089
56	19	15	285	361	225

57	15	34	510	225	1156
58	17	34	578	289	1156
59	14	37	518	196	1369
60	18	30	540	324	900
61	21	32	672	441	1024
62	18	27	486	324	729
63	21	32	672	441	1024
64	16	30	480	256	900
65	17	34	578	289	1156
<b>JUMLAH</b>	<b>1511</b>	<b>2126</b>	<b>49908</b>	<b>36413</b>	<b>70464</b>

**Keterangan:**

$$(\Sigma) x = 1511$$

$$(\Sigma) y = 2126$$

$$(\Sigma) xy = 49908$$

$$(\Sigma) x^2 = 36413$$

$$(\Sigma) y^2 = 70464$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(65)49908 - (1511)(2126)}{\sqrt{[(65)36413 - (1511)^2][(65)70464 - (2126)^2]}}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0.445}$$

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ) maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak.

Tetapi sebaliknya, apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh  $r_{hitung} = 0.445 \geq r_{tabel} = 0.244$  pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Berarti, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Kemudian menentukan nilai  $t_{hitung}$  untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable X dengan variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.445\sqrt{65-2}}{\sqrt{1-(0.445)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.445\sqrt{63}}{\sqrt{1-0.148}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.445(7.94)}{\sqrt{0,802}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3.533}{0.895}$$

$$t_{hitung} = 3.944$$

Kriteria pengujian diambil berdasarkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Begitupun sebaliknya. Hasil perhitungan secara manual diperoleh  $t_{hitung} = 3.944 > t_{tabel} = 1.998$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare”.

Besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik, dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai kofisiensi korelasi. Kofisiensi korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.445, kemudian dikuadratkan.

Selanjutnya membuat persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y.

Mencari nilai konstanta  $b$

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum X \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{65 \cdot 49908 - 1511 \cdot 2126}{65 \cdot 36413 - (1511)^2} = \frac{31634}{83724} = 0.378$$

Mencari nilai Konstanta  $a$

$$a = \frac{\Sigma y - b \cdot \Sigma x}{n}$$

$$a = \frac{2126 - 0.378 \cdot 1511}{65} = \frac{1554.842}{65} = 23.92$$

Membuat persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$\hat{Y} = 23.92 + 0.378 x$$

Hasil perhitungan persamaan linear sederhana ( $23.92 + 0.378 x$ ) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.378 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal menjelaskan bahwa pengelolaan kelas (X) berpengaruh positif terhadap perhatian peserta didik (Y). Setelah melakukan analisis data secara manual, peneliti juga menggunakan analisis dengan *program SPSS 21.0*. Adapun hasil analisis data untuk menguji hipotesis ketiga yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.12 Coefficients

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,924	2,266		10,560	,000
	PENGELOLAAN_KELAS	,378	,096	,445	3,947	,000

a. Dependent Variable: PERHATIAN\_PESERTA\_DIDIK

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *program SPSS 21*. Dari tabel *Coefficients* ( $\alpha$ ) diperoleh  $Sig = 0.000$ . Karena nilai  $sig (0.000) < \alpha (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap Perhatian peserta didik (Y).

Tabel 4.13 Model Summary

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
----------------------------------	--

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 <sup>a</sup>	,198	,186	3,435
a. Predictors: (Constant), PENGELOLAAN_KELAS				
b. Dependent Variable: PERHATIAN_PESERTA_DIDIK				

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau  $r^2$  yang terdapat pada output SPSS bagian *model Summary*. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.198. Sehingga persamaan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.198 \times 100\% = 19.8\%$$

Nilai koefisien determinasinya sebesar 19.8% maka dapat disimpulkan pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap perhatian peserta didik (Y) sebesar 19.8%, sedangkan 80.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.14 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi<sup>63</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengelolaan kelas merujuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar

<sup>63</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257.



(pembinaan “*raport*”, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketetapan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya). Perhatian adalah modus dari fungsi, sedangkan modus cara berposisi dan menggerakkan. Jadi perhatian merupakan cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare dengan jumlah populasi sebanyak 181 peserta didik dan yang menjadi sampel penelitian 65 peserta didik dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis normalitas dan linearitas data sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Dari hasil output SPSS menunjukkan (*sig*) menunjukkan  $0.081 \geq 0.05$  maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji linearitas diperoleh nilai signifikansi =  $0.081 > 0.05$ , yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel pengelolaan kelas (X) dengan variabel perhatian peserta didik (Y).

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, Skor total variabel pengelolaan kelas yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1511, skor teoritik tertinggi tiap variabel ini tiap responden adalah  $8 \times 4 = 36$ , karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriteria adalah  $36 \times 65 = 2340$ . Sehingga pengelolaan kelas adalah  $1511 : 2340 = 0.64$  atau 64% dari kriterium yang ditetapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas termasuk kategori rendah.

Selanjutnya, Skor total variabel perhatian peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2126, skor teoritik tertinggi tiap variabel ini tiap responden adalah  $10 \times 4 = 40$ , karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriteria adalah  $40 \times 65 = 2600$ . Sehingga perhatian peserta didik adalah  $2126 : 2600 = 0.82$  atau 82% dari kriterium yang ditetapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas termasuk kategori tinggi.

Pengelolaan kelas atau variabel X berpengaruh signifikan terhadap perhatian peserta didik, Hasil perhitungan secara manual diperoleh  $t_{hitung} = 3.944 > t_{tabel} = 1.998$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare”.

Hasil perhitungan persamaan linear sederhana ( $23.92 + 0.378x$ ) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.378 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal menjelaskan bahwa pengelolaan kelas (X) berpengaruh positif terhadap perhatian peserta didik (Y).

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau  $r^2$  yang terdapat pada output SPSS bagian *model Summary*. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.198. Sehingga persamaan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.198 \times 100\% = 19.8\%$$

Nilai koefisien determinasinya sebesar 19.8% maka dapat disimpulkan pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap perhatian peserta didik (Y) sebesar 19.8%, sedangkan 80.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pengelolaan kelas di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam termasuk dalam kategori rendah dengan angka persentasi yaitu 64% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 65 responden.
- 5.1.2 Perhatian peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam termasuk dalam kategori tinggi dengan angka persentasi yaitu 82% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 65 responden.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang relatif rendah antara pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan secara manual  $t_{hitung} = 3,944 > t_{tabel} = 1,998$ . dan nilai R Square atau  $r^2$  diperoleh 0.198. Berdasarkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , menunjukkan hasil perhitungan secara manual  $t_{hitung} = 3,944 > t_{tabel} = 1,998$ . maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dalam persamaan linear sederhana Hasil perhitungan persamaan linear sederhana  $(23,92 + 0,378 x)$  menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,378 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai

positif (+), hal menjelaskan bahwa pengelolaan kelas (X) berpengaruh positif terhadap perhatian peserta didik (Y). Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pengelolaan kelas nilai koefisien determinasinya sebesar 19,8% maka dapat disimpulkan pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap perhatian peserta didik (Y) termasuk kategori rendah sebesar 19,8%, sedangkan 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Besarnya pengaruhnya ialah sebesar 19,8% sedangkan 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## 5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

- 5.2.1 Berkaitan dengan pengelolaan kelas berada dalam kategori rendah, sebagai saran kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) maupun guru yang lainnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare agar ditingkatkan lagi cara pengelolaan kelasnya untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap optimal, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 5.2.2 Meskipun perhatian peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berada pada kategori baik. Sebagai saran kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar kiranya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar nantinya peserta didik lebih baik lagi dalam memperhatikan pembelajarannya. Sehingga potensi peserta didik juga dapat berkembang dengan lebih baik lagi dalam belajar terutamanya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) .

5.2.3 Variabel yang berpengaruh pada variabel lain salah satunya yaitu minat peserta didik, dimana jumlah yang berpengaruh pada judul Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Perhatian Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Parepare sebanyak 19,8% diketahui dengan cara  $100\% - 19,8\% = 80,2\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh pada variabel lainnya yaitu sebesar 80,2%.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- A.M, Sudirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- . 2002. *Prosedur Penelitian*. Cet. XII. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- . 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Cet; V. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azmi Utami, Nurul. 2017. “*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare*”.
- Bull, Victoria. 2008. *Oxford Learner’s Pocket Dictionary*. Fourth Edition; China: Oxford University Press.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. III. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Departemen P & K. 1982. *Pengelolaan kelas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zaim. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2014. *Strategi Belajar*. Yogyakarta: Refika Aditamah.
- Hadariah. 2016. “*Strategi Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Duampanua*”.
- Mukhaimin. R, Abd. 2016. “*Pengaruh Efektifitas Pengelolaan Kelas Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Agama Islam Di SDN 88 Loka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (Studi Pada Kelas V dan VI SDN 88 Loka*”.
- Munarsamsul, Amin. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amza.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT Haji Mas Agung.
- Olivia, Femi. 2008. *Membantu Anak Punya Ingatan Super*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rulam, *Kegiatan Mengajar dan Mengelola Kelas*, Diambil Dari

- <http://www.infodiknas.com/bab-2-masalah-masalah-pengelolaan-kelas>, Tanggal 19 Juli 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.118.
- Rusyan, A.T. 1993. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Bandung: Binabudhaya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet-2. Jakarta: Kencana Perenada Media Grup.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, Sumardi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Beni Quraisy.
- Syalabi, A. 2003. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare: STAIN.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Fropesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Cet. I. Jakarta: Kencana.
- Usman. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sofiyon siregar, 2015, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010),
- <http://muhammad-haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html>. (Diakses 29 juli 2019 )
- <https://www.kompasiana.com/mfadil/5c7e294cbde5754aa36d04ac/sejarah-masuknya-islam-ke-nusantara?page=all> (Diakses 02 Agustus 2019)





## Lampiran 1

### PROFIL SEKOLAH

Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare atau lebih dikenal dengan MAN 2 Parepare merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di kota Parepare provinsi Sulawesi Selatan berciri khas Islam pada mulanya adalah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) didirikan pada tanggal 27 Januari 1965, berdasarkan surat keputusan Kakanwil Departemen Agama Sulawesi Selatan Nomor: 38/1965. Pada tanggal 1 Januari 1992, PGAN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 42 Tahun 1992. Karena berakhirnya kurikulum PGAN di seluruh Indonesia, maka terhadap PGAN Parepare pun diberlakukan hal tersebut. Lalu diubahlah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare.

MAN 2 PAREPARE sejak tahun berdirinya hingga sekarang telah banyak dikelola beberapa Kepala Sekolah sejak tahun 1992 hingga sekarang ini, diantaranya:

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. H. M. Suardi	1992-1995
2	Drs. H. Syek Hanafi	1995-1997
3	Drs. H. M. Suardi	1997-2003
4	Drs. H. M. Ibrahim M.Ag	2003-2013
5	Drs. Muh. Akib. D M.Ag	2013-2015
6	Hj. Hadriah S. Ag	2015-2016
7	Suriadi Mustamin	2016
8	Dra. Hj. Martina M.A	2016-sekarang

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</p> <p>JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB</p> <p>JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331</p> <p>Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA : SOFYAN RUSTAM  
MAHASISWA  
NIM/PRODI : 14.1100.169/PAI  
JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB  
JUDUL : PENGARUH PENGELOLAAN KELAS  
TERHADAP PERHATIAN PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 2 PAREPARE

1. Petunjuk

Bacalah pernyataan angket ini terlebih dahulu dengan teliti!

1.1 Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu huruf kolom di bawah yang sesuai apa yang Anda lihat, dengar, dan alami dalam proses pembelajaran, yaitu:

SL = Selalu SR = Sering JR = Jarang TP = Tidak Pernah

- 1.2 Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda di sekolah.
- 1.3 Jawaban angket ini akan dirahasiakan.

## II. Identitas Pribadi

- 2.1 Nama :
- 2.2 Kelas :
- 2.3 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

## III. Daftar Pernyataan Penelitian

### 3.1 Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

No.	Soal	SL	SR	JR	TP
1.	Guru sejarah kebudayaan Islam Anda mengatur posisi tempat duduk saat proses pembelajaran jika terlihat berantakan.				
2.	Guru sejarah kebudayaan Islam Anda tidak memisahkan tempat duduk antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan.				
3.	Ruang kelas yang diatur oleh guru sejarah kebudayaan Islam Anda terasa sempit.				
4.	Sesekali guru sejarah kebudayaan Islam Anda mengatur letak meja dan bangku dengan bentuk melingkar.				
5.	Guru sejarah kebudayaan Islam Anda menempatkan alat peraga di tempat yang sangat tepat sehingga semua peserta didik dapat melihatnya.				

6. Guru sejarah kebudayaan Islam Anda selalu menyuruh membersihkan ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai.
7. Guru sejarah kebudayaan Islam Anda menyesuaikan media pembelajaran yang ia gunakan dengan materi yang sedang diajarkan.
8. Guru sejarah kebudayaan Islam Anda saat menetapkan tata tertib di kelas, apakah ia juga mengikuti tata tertib tersebut.
9. Guru sejarah kebudayaan Islam Anda tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran.
10. Guru sejarah kebudayaan Islam Anda melakukan diskusi, Tanya jawab, atau metode-metode mengajar lainnya dalam proses pembelajaran.

3.2 Perhatian peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

No.	Soal	SL	SR	JR	TP
1.	Saya selalu memperhatikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam				
2.	Setiap ada pertanyaan yang diberikan oleh guru pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam saya menjawab dengan semangat.				

3.	Saya bertanya ketika tidak mengerti tentang materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.				
4.	Saya berani mengungkapkan pendapat/argument ketika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.				
5.	Saya tidak keluar dari kelas ketika proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung.				
6.	Saya tidak berbicara dengan peserta didik yang lain saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.				
7.	Saya menghiraukan ketika ada peserta didik lain mengganggu dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.				
8.	Saya belajar di rumah terlebih dahulu sebelum materi disampaikan oleh guru pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.				
9.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.				
10.	Saya lebih memilih diam dan tidak bertukar pikiran apabila ada teman yang kurang mengerti tentang materi sejarah kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru.				

### Lampiran 3

#### Uji Instrumen Variabel Pengelolaan Kelas (X)

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	4	4	1	1	3	3	3	4	3	29
2	3	4	3	1	1	3	4	4	3	4	30
3	2	4	4	1	2	3	4	3	4	3	30
4	3	3	4	1	2	3	4	3	4	3	30
5	2	3	4	1	1	4	3	4	4	4	30
6	2	4	4	1	2	3	3	3	3	3	28
7	2	4	4	1	1	3	4	4	4	4	31
8	3	4	4	1	2	4	4	4	3	4	33
9	2	3	4	1	1	3	3	3	4	3	27
10	3	4	4	1	1	3	4	4	4	3	31
11	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	32
12	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	30
13	3	4	4	2	1	4	3	3	3	3	30
14	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	30
15	2	3	4	1	2	4	3	4	3	3	29
16	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	32
17	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	35
18	2	4	3	1	2	3	3	3	4	4	29
19	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	33



20	2	3	3	1	1	3	3	4	3	4	27
21	3	4	4	1	1	4	4	3	3	4	31
22	2	4	4	1	1	3	4	3	4	3	29
23	2	4	4	1	1	3	4	3	4	4	30
24	2	4	4	1	1	3	4	4	4	3	30
25	3	3	4	2	1	3	4	3	3	3	29
26	2	4	4	1	1	4	4	3	3	4	30
27	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	34
28	2	4	4	2	1	4	4	3	4	4	32
29	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	32
30	3	4	4	1	2	3	4	4	3	3	31
31	2	3	4	1	2	3	3	4	4	4	30
32	2	4	4	1	2	4	4	4	3	4	32
33	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	29
34	3	4	3	2	1	4	3	3	3	4	30
35	3	3	4	1	2	3	4	4	4	3	31
36	4	1	4	3	1	1	3	2	4	2	25
37	4	4	3	4	2	1	2	3	3	2	28
38	4	4	3	4	4	1	2	3	2	1	28
39	3	2	2	3	4	1	3	4	4	3	29
40	4	2	2	4	1	1	2	1	4	1	22
41	4	4	3	3	4	1	3	4	4	3	33
42	4	1	4	4	1	1	3	2	4	1	25
43	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	31
44	4	1	4	3	1	1	2	4	4	2	26

PAREPARE

RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

45	4	1	4	2	1	1	4	4	2	4	27
46	4	2	3	3	1	1	4	2	4	2	26
47	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	20
48	4	4	3	2	2	1	2	3	2	2	25
49	4	2	3	3	2	1	3	3	2	3	26
50	4	4	3	3	4	1	3	4	4	3	33
51	4	4	4	4	3	1	3	3	3	2	31
52	4	2	4	4	2	1	2	4	4	3	30
53	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	18
54	4	4	4	4	2	1	2	4	4	2	31
55	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3	31
56	2	1	2	2	1	4	1	4	3	3	23
57	2	1	2	2	1	3	1	2	4	1	19
58	2	1	4	4	1	1	2	2	4	2	23
59	4	1	4	4	1	1	2	2	2	1	22
60	4	1	4	4	1	1	3	3	4	1	26
61	4	2	4	4	2	1	2	4	4	2	29
62	4	1	4	2	1	1	2	3	4	2	24
63	4	2	4	4	2	1	2	2	4	4	29
64	3	1	2	1	2	1	3	2	3	2	20
65	4	1	4	3	1	1	3	3	2	2	24
JUMLAH	198	189	229	141	112	153	203	212	226	187	1850



**Uji Instrumen Variabel Perhatian Peserta Didik (Y)**

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32
2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	34
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	35
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37
5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
6	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	32
7	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	34
8	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	35
9	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	35
10	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36
11	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33
12	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33
13	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
15	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	34
16	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	34
17	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	34

18	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35
19	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	34
20	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	33
21	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	32
22	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	32
23	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	33
24	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36
25	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	33
26	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	33
27	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	33
28	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	35
29	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	33
30	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	33
31	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	32
32	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	36
33	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	32
34	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33
35	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
36	3	3	1	3	3	3	4	2	4	1	27
37	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
38	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36
39	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	31
40	3	4	2	3	3	4	4	1	4	2	30
41	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	35
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

PAREPARE

RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

43	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	34
44	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	34
45	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	35
46	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	34
47	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
48	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	31
49	1	3	3	3	4	1	3	3	2	4	27
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37
51	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	32
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
53	3	2	3	1	2	1	3	2	3	2	22
54	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	36
55	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	33
56	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	15
57	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	34
58	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	34
59	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	37
60	4	3	2	3	3	4	4	1	2	4	30
61	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	32
62	3	3	4	3	1	3	4	2	3	1	27
63	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	32
64	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	30
65	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	34
JUMLAH	230	220	182	216	210	225	221	199	224	199	2126

PAREPARE

RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4

Validitas Pengelolaan Kelas

E I AREPARE

Correlations

	RESPO NDEN	SKOR A	SKOR B	SKOR C	SKOR D	SKOR E	SKOR F	SKOR G	SKOR H	SKOR I	SKOR J	SKOR JUMLAH
Pearson RESPO NDEN Correlation Sig. (2-tailed) N	1 65	,599** 65	-,631** 65	-,266* 65	,663** 65	,069 65	-,734** 65	-,609** 65	-,309* 65	-,197 65	-,581** 65	-,534** 65
Pearson SKOR A Correlation Sig. (2-tailed) N	,599** 65	1 65	-,331** 65	-,094 65	,704** 65	,201 65	-,752** 65	-,321** 65	-,163 65	-,195 65	-,528** 65	-,171 65
Pearson SKOR B Correlation Sig. (2-tailed) N	-,631** 65	-,331** 65	1 65	,210 65	-,392** 65	,266* 65	,517** 65	,505** 65	,406** 65	,110 65	,483** 65	,736** 65
Pearson SKOR C Correlation Sig. (2-tailed) N	-,266* 65	-,094 65	,210 65	1 65	-,093 65	-,257* 65	,217 65	,390** 65	,258* 65	,211 65	,297* 65	,483** 65

PAREPARE

RY OF S

SKOR D	Pearson Correlation	,663**	,704**	-,392**	-,093	1	,221	-,717**	-,503**	-,266*	-,005	-,592**	-,196
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,461		,077	,000	,000	,032	,970	,000	,117
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR E	Pearson Correlation	,069	,201	,266*	-,257*	,221	1	-,213	-,038	,263*	-,011	-,024	,332**
	Sig. (2-tailed)	,587	,108	,032	,038	,077		,088	,763	,034	,930	,851	,007
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR F	Pearson Correlation	-,734**	-,752**	,517**	,217	-,717**	-,213	1	,506**	,364**	,145	,655**	,490**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,083	,000	,088		,000	,003	,248	,000	,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR G	Pearson Correlation	-,609**	-,321**	,505**	,390**	-,503**	-,038	,506**	1	,359**	,202	,609**	,673**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000	,001	,000	,763	,000		,003	,107	,000	,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR H	Pearson Correlation	-,309*	-,163	,406**	,258*	-,266*	,263*	,364**	,359**	1	,139	,538**	,693**
	Sig. (2-tailed)	,012	,194	,001	,038	,032	,034	,003	,003		,270	,000	,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR I	Pearson Correlation	-,197	-,195	,110	,211	-,005	-,011	,145	,202	,139	1	,131	,374**
	Sig. (2-tailed)	,116	,119	,381	,092	,970	,930	,248	,107	,270		,298	,002
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65



SKOR J	Pearson Correlation	-,581**	-,528**	,483**	,297*	-,592**	-,024	,655**	,609**	,538**	,131	1	,659**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,016	,000	,851	,000	,000	,000	,298		,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR JUMLA H	Pearson Correlation	-,534**	-,171	,736**	,483**	-,196	,332**	,490**	,673**	,693**	,374**	,659**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,173	,000	,000	,117	,007	,000	,000	,000	,002	,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Validitas Perhatian Peserta Didik

Correlations

		RESPO NDEN	SKOR A	SKOR B	SKOR C	SKOR D	SKOR E	SKOR F	SKOR G	SKOR H	SKOR I	SKOR J	SKOR JUMLAH
RESP ONDE N	Pearson	1	-,181	-,103	,272*	-,246*	-,314*	-,058	,009	-,336**	-,250*	-,316*	-,292*
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)		,150	,416	,028	,048	,011	,647	,946	,006	,045	,010	,018
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR A	Pearson	-,181	1	,322**	,323**	,264*	,403**	,360**	,078	,244	,323**	,024	,617**
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	,150		,009	,009	,034	,001	,003	,535	,051	,009	,847	,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR B	Pearson	-,103	,322**	1	,234	,425**	,271*	,319**	,400**	,296*	,541**	,114	,695**
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	,416	,009		,061	,000	,029	,010	,001	,017	,000	,368	,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR C	Pearson	,272*	,323**	,234	1	,188	-,026	,118	,111	,141	,207	-,287*	,372**
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	,028	,009	,061		,133	,839	,351	,378	,261	,098	,021	,002
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR D	Pearson	-,246*	,264*	,425**	,188	1	,334**	,491**	,389**	,276*	,484**	,260*	,743**
	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	,048	,034	,000	,133		,007	,000	,001	,026	,000	,036	,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

SKOR E	Pearson Correlation	-,314*	,403**	,271*	-,026	,334**	1	,118	,068	,314*	,159	,330**	,571**
	Sig. (2-tailed)	,011	,001	,029	,839	,007		,349	,588	,011	,205	,007	,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR F	Pearson Correlation	-,058	,360**	,319**	,118	,491**	,118	1	,235	,059	,331**	,062	,549**
	Sig. (2-tailed)	,647	,003	,010	,351	,000	,349		,059	,639	,007	,623	,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR G	Pearson Correlation	,009	,078	,400**	,111	,389**	,068	,235	1	-,020	,219	-,020	,407**
	Sig. (2-tailed)	,946	,535	,001	,378	,001	,588	,059		,877	,079	,871	,001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR H	Pearson Correlation	-,336**	,244	,296*	,141	,276*	,314*	,059	-,020	1	,292*	,138	,537**
	Sig. (2-tailed)	,006	,051	,017	,261	,026	,011	,639	,877		,018	,273	,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR I	Pearson Correlation	-,250*	,323**	,541**	,207	,484**	,159	,331**	,219	,292*	1	,006	,635**
	Sig. (2-tailed)	,045	,009	,000	,098	,000	,205	,007	,079	,018		,959	,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
SKOR J	Pearson Correlation	-,316*	,024	,114	-,287*	,260*	,330**	,062	-,020	,138	,006	1	,324**
	Sig. (2-tailed)	,010	,847	,368	,021	,036	,007	,623	,871	,273	,959		,009
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

SKOR JUMLAH	Pearson Correlation	-,292*	,617**	,695**	,372**	,743**	,571**	,549**	,407**	,537**	,635**	,324**	1
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,009	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



EPARE

RY OF STATE OF ISLAMIC INSTIT

Lampiran 5

Tabulasi Angket Pengelolaan Kelas (X)

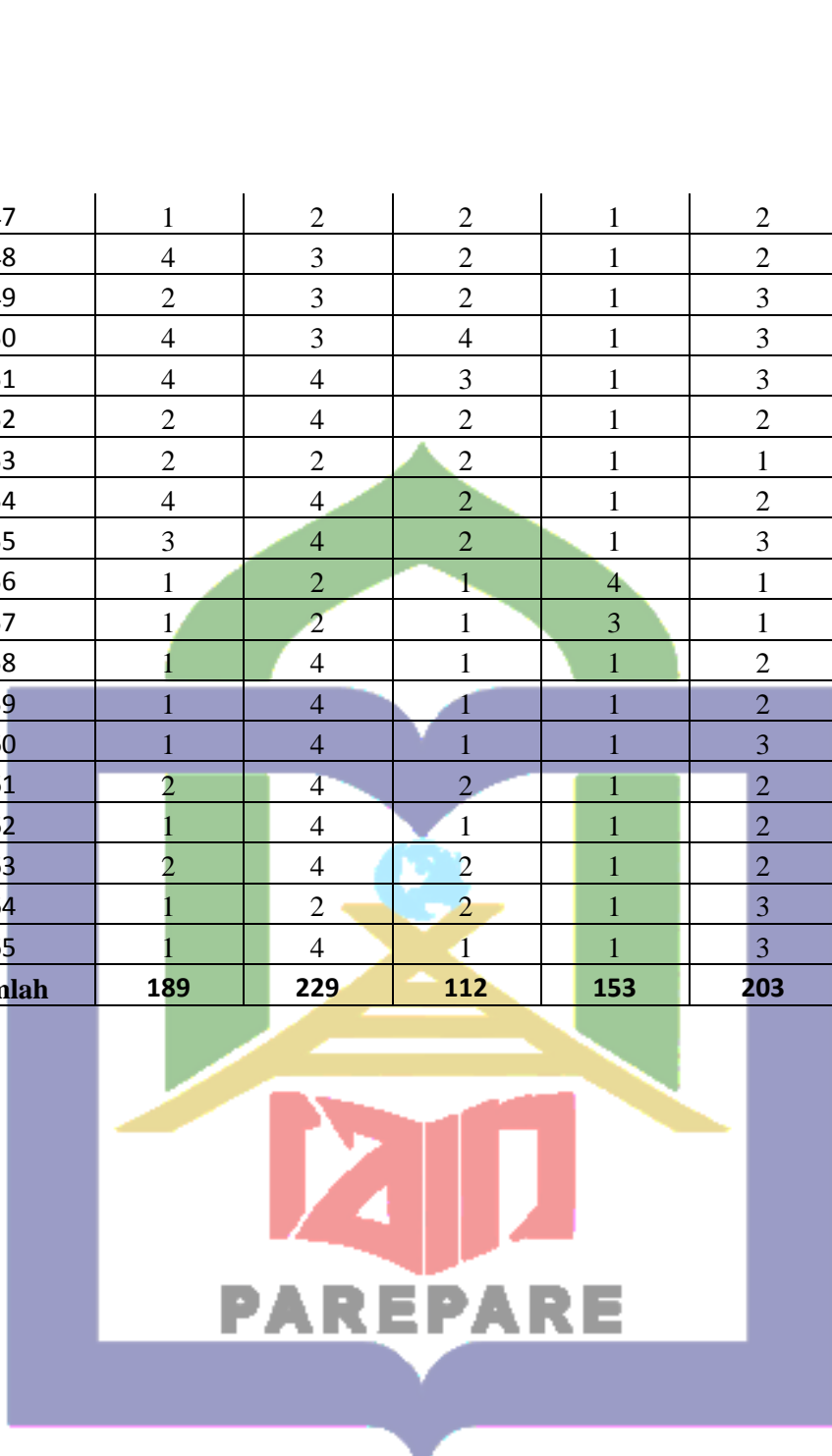
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
1	4	4	1	3	3	3	4	3	25
2	4	3	1	3	4	4	3	4	26
3	4	4	2	3	4	3	4	3	27
4	3	4	2	3	4	3	4	3	26
5	3	4	1	4	3	4	4	4	27
6	4	4	2	3	3	3	3	3	25
7	4	4	1	3	4	4	4	4	28
8	4	4	2	4	4	4	3	4	29
9	3	4	1	3	3	3	4	3	24
10	4	4	1	3	4	4	4	3	27
11	3	3	3	4	3	4	4	3	27
12	3	3	2	3	4	3	4	4	26
13	4	4	1	4	3	3	3	3	25
14	3	3	2	3	4	4	3	4	26
15	3	4	2	4	3	4	3	3	26
16	4	4	3	3	4	3	4	3	28
17	4	4	2	4	4	4	4	3	29
18	4	3	2	3	3	3	4	4	26
19	3	4	2	3	4	4	4	4	28
20	3	3	1	3	3	4	3	4	24
21	4	4	1	4	4	3	3	4	27

22	4	4	1	3	4	3	4	3	26
23	4	4	1	3	4	3	4	4	27
24	4	4	1	3	4	4	4	3	27
25	3	4	1	3	4	3	3	3	24
26	4	4	1	4	4	3	3	4	27
27	3	4	2	4	4	4	4	4	29
28	4	4	1	4	4	3	4	4	28
29	3	4	2	3	4	4	3	4	27
30	4	4	2	3	4	4	3	3	27
31	3	4	2	3	3	4	4	4	27
32	4	4	2	4	4	4	3	4	29
33	3	3	2	3	4	3	4	3	25
34	4	3	1	4	3	3	3	4	25
35	3	4	2	3	4	4	4	3	27
36	1	4	1	1	3	2	4	2	18
37	4	3	2	1	2	3	3	2	20
38	4	3	4	1	2	3	2	1	20
39	2	2	4	1	3	4	4	3	23
40	2	2	1	1	2	1	4	1	14
41	4	3	4	1	3	4	4	3	26
42	1	4	1	1	3	2	4	1	17
43	4	2	2	2	4	4	4	2	24
44	1	4	1	1	2	4	4	2	19
45	1	4	1	1	4	4	2	4	21
46	2	3	1	1	4	2	4	2	19

PAREPARE

RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

47	1	2	2	1	2	2	2	2	14
48	4	3	2	1	2	3	2	2	19
49	2	3	2	1	3	3	2	3	19
50	4	3	4	1	3	4	4	3	26
51	4	4	3	1	3	3	3	2	23
52	2	4	2	1	2	4	4	3	22
53	2	2	2	1	1	2	2	1	13
54	4	4	2	1	2	4	4	2	23
55	3	4	2	1	3	4	4	3	24
56	1	2	1	4	1	4	3	3	19
57	1	2	1	3	1	2	4	1	15
58	1	4	1	1	2	2	4	2	17
59	1	4	1	1	2	2	2	1	14
60	1	4	1	1	3	3	4	1	18
61	2	4	2	1	2	4	4	2	21
62	1	4	1	1	2	3	4	2	18
63	2	4	2	1	2	2	4	4	21
64	1	2	2	1	3	2	3	2	16
65	1	4	1	1	3	3	2	2	17
<b>Jumlah</b>	<b>189</b>	<b>229</b>	<b>112</b>	<b>153</b>	<b>203</b>	<b>212</b>	<b>226</b>	<b>187</b>	<b>1511</b>



RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Tabulasi Angket Perhatian Peserta Didik**

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	<b>32</b>
2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	<b>34</b>
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	<b>35</b>
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	<b>37</b>
5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>32</b>
6	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	<b>32</b>
7	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	<b>34</b>
8	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	<b>35</b>
9	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	<b>35</b>
10	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	<b>36</b>
11	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	<b>33</b>
12	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>33</b>
13	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	<b>37</b>
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	<b>31</b>
15	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	<b>34</b>
16	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	<b>34</b>
17	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	<b>34</b>
18	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	<b>35</b>
19	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	<b>34</b>



20	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	<b>33</b>
21	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	<b>32</b>
22	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	<b>32</b>
23	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	<b>33</b>
24	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	<b>36</b>
25	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	<b>33</b>
26	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	<b>33</b>
27	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	<b>33</b>
28	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	<b>35</b>
29	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	<b>33</b>
30	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	<b>33</b>
31	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	<b>32</b>
32	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	<b>36</b>
33	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	<b>32</b>
34	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	<b>33</b>
35	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	<b>33</b>
36	3	3	1	3	3	3	4	2	4	1	<b>27</b>
37	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	<b>37</b>
38	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	<b>36</b>
39	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	<b>31</b>
40	3	4	2	3	3	4	4	1	4	2	<b>30</b>
41	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	<b>35</b>
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
43	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	<b>34</b>
44	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	<b>34</b>

**PAREPARE**

RY OF STATE OF ISRAELIC INSTITUTE PAREPARE

45	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	<b>35</b>
46	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	<b>34</b>
47	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>22</b>
48	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	<b>31</b>
49	1	3	3	3	4	1	3	3	2	4	<b>27</b>
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	<b>37</b>
51	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	<b>32</b>
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>39</b>
53	3	2	3	1	2	1	3	2	3	2	<b>22</b>
54	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	<b>36</b>
55	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	<b>33</b>
56	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	<b>15</b>
57	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	<b>34</b>
58	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	<b>34</b>
59	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	<b>37</b>
60	4	3	2	3	3	4	4	1	2	4	<b>30</b>
61	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	<b>32</b>
62	3	3	4	3	1	3	4	2	3	1	<b>27</b>
63	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	<b>32</b>
64	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	<b>30</b>
65	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	<b>34</b>
<b>Jumlah</b>	<b>230</b>	<b>220</b>	<b>182</b>	<b>216</b>	<b>210</b>	<b>225</b>	<b>221</b>	<b>199</b>	<b>224</b>	<b>199</b>	<b>2126</b>

**PAREPARE**

Lampiran 6

NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			